

**PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM KEBERLANJUTAN  
UMKM DI DESA KETE KESU KABUPATEN  
TORAJA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Hardillah Kamalia Sari**

20 0402 0043

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2025**

**PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM KEBERLANJUTAN  
UMKM DI DESA KETE KESU KABUPATEN  
TORAJA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Hardillah Kamalia Sari**

20 0402 0043

**Pembimbing:**

**Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardillah Kamalia Sari  
NIM : 20 0402 0043  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



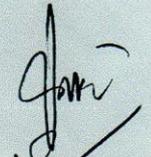
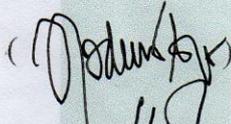
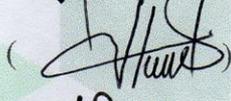
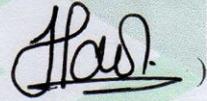
Hardillah Kamalia Sari  
NIM 20 0402 0043

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Komunitas Lokal dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara yang ditulis oleh Hardilla Kamalia Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020043, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 1 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Umar, S.E., M.SE.                     | Penguji II        | (  ) |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.        | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
NIP 198912072019031005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan Skripsi dengan judul **“Peran Komunitas Lokal Dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara”**. Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT sang pemilik kehidupan ini, terimakasih untuk semua petunjuk rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat dan sesuai harapan. Kepada orang tua tercinta Bapak Sudding dan Ibu Kamaria yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis

baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Fasiha, S.El., M.El, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo, Edi Idra Setiawan, S.E., M.M., Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo Umar, S.E.,M.SE. beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Pembimbing, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Nurdin Batjo, S.Pt, M.M. selaku penguji I dan Umar, S.E., M.SE. selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan dan saran arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. dan segenap karyawan IAIN Palopo. yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staff pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan studi.
8. Dosen Pembimbing Akademik Zainuddin, S.E., M.Ak, yang telah memberikan bimbingan akademik selama peneliti menjalani perkuliahan di IAIN Palopo.
9. Teristimewa kepada cinta pertamaku, Ayahanda Sudding dan pintu surgaku, Ibunda Kamaria, terimakasih untuk segala perjuangan, keringat dan rasa lelahmu demi memenuhi kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun mampu mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, serta motivasi dan dukungan moral maupun material. Terimakasih untuk do'a yang setiap harinya kepada penulis dan terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan menyelesaikan studi sampai sarjana, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur

panjang kepada beliau dan hiduplah lebih lama cinta dan surgaku, Terimakasih telah membuktikan kepada dunia bahwa anak tukang ojek dan petani bisa menjadi sarjana.

10. Kepada Saudaraku Kardila, yusniati, terimakasih atas dukungan dan doa kalian. Terkhusus kepada adikku tercinta Ferdiansya Sudding, Firmansya Sudding dan ponakan ku tersayang Prisilia Ziya Sonia yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan studi ini, terimakasih untuk semua kehangatan dan senyuman kalian yang menjadi penyemangat penulis, hiduplah seperti lagu Feast Nina, tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik di banding diriku.
11. Kepada seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat seperjuanganku Alfina Nur Ridawana, Refgi Amaliya, Arniati, Sarmila, Windy, Mutia Nandika, Riskeyanti Arfa terimakasih sudah menjadi bagian dari proses pendewasaan menjadi bagian dari cerita dan perjalann hidup penulis abadilah dalam persahabatan ini dan terimakasih telah banyak membantu dan bekerjasama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2020 sampai sekarang.
13. Kepada sahabat masa kecilku hingga kini Refania Tonglolangi terimakasih untuk semua dukungan dan selalu menjadi pendengar yang baik saat penulis mengutarakan keresan dan keluhan tentang kehidupan yang dilalui.

14. Kepada sahabatku yang cantik Zulfianti Nurul Zakina terimakasih sudah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup sang penulis dan jadilah perawat yang baik dan bertanggung jawab.
15. Untuk teman-teman kelas PBS B angkatan 2020 dan teman KKN Desa Solo, Kecamatan Luwu Timur. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan serta waktu yang telah kita lewati bersama. Terkhusus kepada teman kkn ku Rafida Putri terimakasih sudah memeberikan kesan yang baik selama dilokasi kkn hingga kini terimakasih untuk semua perhatian dan kehangatan layaknya saudara.
16. Untuk teman-teman seperjuanganku di perantauan dari toraja terimakasih untuk semua bantuan dan rangkulan kalian.
17. Kepada Syahrial yang tidak kalah penting kehadirannya, telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, tenaga, waktu maupun material, terimakasih telah membersamai penulis pada hari hari yang tidak mudah dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya. Tetaplah membersamai
18. Terakhir kepada diri saya sendiri, Hardilla Kamalia Sari. Apresiasi sebesar-besarnya kerna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini, telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, terimakasih memutuskan untuk tidak menyerah saat semuanya terasa berat, terimakasih

sudah berjuang sampai di titik ini banyak sakit yang di pendam banyak hal yang di korbakan , terimakasih sudah bertahan untuk orang tua, orang-orang yang di sayangi, untuk hal-hal yang menyenangkan dan membahagiakan terimakasih untuk semua lagu-lagu yang selalu ku putar saat semua terasa berat. Sekali lagi Terimakasih untuk tidak menyerah dan abadikan dan kebahagiaan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 19 November 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... عَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu

terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditra Zainuddin, S.E., M.Ak,nsliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf كَـ ( ّ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ      دِينُ اللَّهِ  
*billāh*      *dīnullāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua

namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
UMKM	= Usaha Mikro Kecil dan Menengah
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
YPKK	= Yayasan pengembangan kete kesu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Landasan Teori .....	18
C. Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Defenisi Istilah .....	41
F. Desain Penelitian.....	43
G. Data dan Sumber Data .....	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
J. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak dan Geografis .....	52
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54

## ABSTRAK

**Hardillah Kamalia Sari. 2025. “Peran Komunitas Lokal Dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara”.** Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui peran komunitas lokal di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara dalam mendukung perkembangan UMKM di daerah tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu, Kabupaten Toraja Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada komunitas lokal yang ada di Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari Bulan Agustus sampai September 2024. Informan penelitian sebanyak 25 orang, terdiri dari 10 komunitas lokal, 11 pelaku UMKM, 3 tokoh masyarakat dan 1 petani. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian analisis data ini yaitu: *deskriptive analysis*, koleksi data, reduksi data (data reduction), menyajikan data (display data) dan kesimpulan / verifikasi (conclusion drawing / verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal di Desa Kete Kesu memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM melalui kontribusi ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka terlibat dalam promosi produk-produk lokal kepada wisatawan, menyediakan bahan baku bagi pelaku UMKM, serta berkolaborasi dalam meningkatkan produksi. Komunitas ini turut menggerakkan roda ekonomi desa melalui gotong royong dan jaringan antar-UMKM, yang memperkuat stabilitas dan daya saing produk lokal. Keberhasilan UMKM di Desa Kete Kesu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor sumber daya manusia, faktor modal, faktor dukungan pemerintah, faktor akses pemasaran, faktor komunitas, faktor keahlian mengelola keuangan, faktor fasilitas infrastruktur dan faktor kualitas produk.

Kata Kunci: Peran, komunitas lokal, keberlanjutan UMKM

## **ABSTRACT**

**Hardillah Kamalia Sari. 2025. "The Role of Local Communities in the Sustainability of MSMEs in Kete Kesu Village, North Toraja Regency". Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.**

*This study reveals the main problems related to the sustainability of MSMEs. Thus, this study aims to determine the role of local communities in Kete Kesu Village, North Toraja Regency in supporting the development of MSMEs in the area and to determine the factors that influence the success or sustainability of MSMEs in Kete Kesu Village, North Toraja Regency.*

*The type of research used in this study is descriptive research with a qualitative approach. The location of this research was carried out in the local community in Kete Kesu, North Toraja Regency. The time of this research was conducted from August to September 2024. The research informants were 25 people, consisting of 10 local communities, 11 MSME actors, 3 community leaders and 1 farmer. The data collection techniques used in this study are as follows: Observation, interviews and documentation. The techniques used in this data analysis research are: descriptive analysis, data collection, data reduction, presenting data (data display) and conclusions / verification (conclusion drawing / verification).*

*The results of the study show that local communities in Kete Kesu Village play an important role in supporting the sustainability of MSMEs through economic, social, and cultural contributions. They are involved in promoting local products to tourists, providing raw materials for MSME actors, and collaborating in increasing production. This community also drives the village economy through mutual cooperation and networks between MSMEs, which strengthens the stability and competitiveness of local products. The success of MSMEs in Kete Kesu Village is influenced by factors such as human resource factors, capital factors, government support factors, marketing access factors, community factors, financial management expertise factors, infrastructure facilities factors and product quality factors.*

**Keywords:** *Role, local community, MSME sustainability*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Islam menganjurkan untuk bekerja dengan tujuan mencari karunia Allah SWT di dunia, namun dalam hal tersebut harus dibarengi dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusia harus berlandaskan dengan tetap bertawakal kepada Allah SWT, agar apa yang telah dilakukan senantiasa mendatangkan kebaikan. Allah SWT memerintahkan agar manusia untuk bekerja dan berbuat sesuatu agar tidak hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan, sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 10.<sup>1</sup>

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝

Terjemahannya :

*“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur”<sup>2</sup>*

Ayat ini memberikan pemahaman tentang anugerah Allah SWT kepada manusia berupa kemampuan dan peluang untuk mengelola bumi beserta segala isinya. Dalam konteks ini, ayat tersebut dapat dikaitkan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu bentuk nyata dari usaha manusia untuk memanfaatkan potensi bumi sebagai sumber penghidupan.

---

<sup>1</sup>Puspitasari, Maya. "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3 (2022): 209-221.

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik, 2022)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 yang memberikan kewenangan lebih luas untuk mengembangkan usaha yang dimiliki tersebut juga mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya tersebut. Undang-Undang ini merupakan upaya untuk pemberdayaan, pembinaan, dan pengembangan usaha. Penciptaan iklim usaha merupakan refleksi tugas pemerintah yang diwujudkan dalam berbagai kebijakan, peraturan dan perundangan yang mengarahkan untuk mengatasi permasalahan eksternal yang dihadapi UMKM.<sup>3</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian

---

<sup>3</sup>Atsar, Abdul, and Aryo Fadlian. "Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKMMewujudkan Perekonomian Masyarakat Yang Mempunyai Potensi Dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.5 (2021): 1202-1210.

nasional. Secara historical, UMKM pernah digempur dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi, dengan setiap daerah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Salah satu daerah yang sangat menonjol dengan kekayaan budaya dan tradisinya adalah Toraja Utara. Terletak di provinsi Sulawesi Selatan, Toraja Utara dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, seperti pegunungan, lembah hijau, serta sawah terasering yang menambah pesona alami daerah tersebut.<sup>5</sup> Selain keindahan alam, Toraja Utara juga dikenal dengan upacara adat yang megah, rumah tradisional Tongkonan, dan seni ukir yang menggambarkan warisan budaya yang kaya dan berharga.

Kekayaan budaya di Toraja Utara tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Berbagai upacara adat, seperti Rambu Solo' (upacara pemakaman) dan Rambu Tuka' (upacara syukuran), menunjukkan kedalaman tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Toraja. Seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Toraja, termasuk tari-tarian tradisional, musik, dan kerajinan tangan, tidak hanya menjadi identitas budaya tetapi juga

---

<sup>4</sup>Mutrofin, Khuriyatul, and Adam Nur Muhammad. "Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid-19." *Jurnal el-idaarah* 1.2 (2021)

<sup>5</sup>Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas." (2020).

menjadi sumber penghasilan bagi banyak UMKM lokal yang mengandalkan kekayaan budaya ini sebagai basis produk mereka<sup>6</sup>

Selain kekayaan budaya, Toraja Utara juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM di Toraja Utara mencakup berbagai bidang, mulai dari kerajinan tangan, produk pertanian, hingga pariwisata. Produk-produk kerajinan tangan seperti tenun ikat, ukiran kayu, dan berbagai souvenir khas Toraja sering menjadi incaran para wisatawan. Sektor pertanian juga memainkan peran penting, dengan kopi Toraja yang terkenal hingga mancanegara sebagai salah satu komoditas unggulan. Di sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan yang tertarik dengan budaya dan keindahan alam Toraja Utara memberikan peluang besar bagi pengembangan usaha di bidang akomodasi, kuliner, dan layanan wisata lainnya.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Toraja Utara. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi<sup>7</sup> daerah di Toraja Utara. Untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di Toraja Utara, diperlukan kebijakan dan program yang mendukung dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Pendidikan dan

---

<sup>6</sup>patahangi, aswin. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata budaya rambu solo (upacara pemakaman) di kecamatan sa'dan kabupaten toraja utara*. Diss. UNIVERSITAS BOSOWA, 2018.

<sup>7</sup>Singgih, Mohamad Nur. "Strategi penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai refleksi pembelajaran krisis ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 3.3 (2007): 218-227.

pelatihan bagi pengusaha UMKM, akses terhadap pendanaan, serta penerapan teknologi digital dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di daerah ini. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan potensi alam yang dimiliki, serta dukungan yang tepat,<sup>8</sup> UMKM di Toraja Utara dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Namun, untuk menjaga keberlanjutan UMKM, peran komunitas lokal sangat penting dan tidak bisa diabaikan.

Salah satu komunitas yang berperan dalam pengembangan UMKM di Toraja Utara adalah Yayasan Pengembangan Kete Kesu (YPKK), yang berfokus pada pelestarian budaya serta pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan berbagai program pelatihan dan pendampingan, yayasan ini turut membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan mempertahankan kearifan lokal sebagai daya tarik utama.

Yayasan Pengembangan Kete Kesu (YPKK) terbagi menjadi 6 kelompok, yaitu kelompok pariwisata, kelompok agama, kelompok seni & budaya, kelompok pendidikan & pemuda, kelompok petani & kebun, kelompok adat. Kelompok-kelompok ini tidak hanya menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya Toraja yang kaya, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberlanjutan UMKM dan pariwisata lokal. Adapun beberapa kelompok lokal yang ada di Kabupaten Toraja Utara yaitu kelompok adat, yang terdiri dari para tetua adat dan masyarakat yang memegang teguh tradisi dan upacara adat Toraja. Kelompok adat ini bertanggung jawab untuk mengorganisir dan melaksanakan

---

<sup>8</sup>Handana, Grace Mase. *Dampak implementasi sustainable tourism dalam kerjasama indonesia-swiss terhadap sektor pariwisata tana toraja*. Diss. Universitas bosowa, 2023.

berbagai upacara adat, seperti Rambu Solo' (upacara pemakaman) dan Rambu Tuka' (upacara syukuran). Keberadaan kelompok adat ini sangat penting dalam menjaga warisan budaya Toraja yang unik dan mempromosikannya kepada generasi muda serta wisatawan.<sup>9</sup>Selain itu, kelompok adat juga sering terlibat dalam kegiatan kerajinan tangan dan seni, yang menjadi salah satu produk unggulan UMKM lokal.

Kelompok petani dan perkebun juga merupakan bagian integral dari masyarakat Toraja Utara. Sebagai daerah dengan kondisi alam yang subur, banyak masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan untuk mata pencaharian mereka. Kelompok petani dan perkebun ini seringkali bekerja sama dalam kelompok-kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, seperti kopi Toraja yang terkenal hingga mancanegara. Dukungan dan kolaborasi di antara kelompok ini membantu mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti akses ke pasar dan teknologi pertanian<sup>10</sup>.

Kelompok Pendidikan dan Pemuda, Kelompok pendidikan dan pemuda di Kete Kesu berfokus pada pendidikan formal dan non-formal, serta pelestarian budaya di kalangan generasi muda. Mereka mengadakan workshop, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya yang mengajarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi Toraja kepada anak-anak dan remaja. Kelompok ini bekerja sama dengan sekolah-

---

<sup>9</sup>Soplanit, Novita. "Konstruksi Simbolisme Keagamaan dalam Rumah Adat Tongkonan." (Studi Kasus Desa Tradisional KeteKesu Kecamatan KesuKabupaten Toraja Utara). BS thesis. FU, 2016.

<sup>10</sup>Kadir, Sunarto, and M. Kes. *Kuliner Bergizi Berbasis Budaya*. Absolute Media, 2022.

sekolah dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang adat istiadat dan warisan budaya tetap hidup.

Kelompok Keagamaan, Kelompok keagamaan di Kete Kesu terdiri dari pemeluk agama Kristen Protestan, Katolik, dan Aluk Todolo (kepercayaan tradisional Toraja). Masing-masing kelompok memiliki tempat ibadah dan kegiatan keagamaan yang rutin. Gereja sering menjadi pusat kegiatan sosial dan edukatif, sementara pemeluk Aluk Todolo menjaga praktik-praktik keagamaan tradisional.

Kelompok seni dan budaya yang memainkan peran vital dalam ekonomi lokal. Kelompok ini mencakup para pengrajin tenun, ukiran kayu, dan pembuat souvenir khas Toraja. Kelompok pengrajin ini tidak hanya mempertahankan keterampilan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga berinovasi untuk menciptakan produk-produk baru yang dapat bersaing di pasar global<sup>11</sup>. Keberhasilan kelompok pengrajin ini sangat bergantung pada dukungan kelompok lokal dan wisatawan yang menghargai keunikan dan kualitas produk mereka.

Kelompok seni dan budaya di Kete Kesu, Toraja Utara, memainkan peran vital dalam keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah tersebut. Melalui keahlian mereka dalam seni ukir, pembuatan kerajinan tangan, dan tenun tradisional, kelompok ini menghasilkan produk-produk unik dan berkualitas tinggi yang menjadi ciri khas Kete Kesu. Karya-karya seni ini tidak

---

<sup>11</sup>Semuel, Hatane, Yenni Mangoting, and Saarce Elsy Hatane. "Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi." *Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi* (2022).

hanya diminati oleh wisatawan lokal dan internasional, tetapi juga oleh pasar nasional. Produk-produk ini memberikan sumber pendapatan yang signifikan bagi UMKM, membantu menjaga stabilitas ekonomi lokal.

Produk kerajinan tangan dan seni yang dihasilkan oleh kelompok seni dan budaya tidak hanya berfungsi sebagai cendera mata bagi wisatawan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya Toraja yang kaya. Dengan mempromosikan dan menjual produk-produk ini, UMKM di Kete Kesu dapat mempertahankan keberlanjutan ekonomi sambil memperkenalkan budaya Toraja kepada dunia. Pengrajin dan seniman lokal sering bekerja sama dengan pengusaha UMKM untuk menciptakan produk baru yang menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern, sehingga menarik berbagai segmen pasar.

Selain dukungan ekonomi, kelompok seni dan budaya juga mendorong inovasi dan diversifikasi produk UMKM. Dengan memadukan teknik tradisional dan desain kontemporer, pengrajin lokal dapat menciptakan produk yang unik dan memiliki nilai jual tinggi. Kolaborasi antara seniman, pengrajin, dan pengusaha lokal menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung dan berkelanjutan. Inovasi dalam desain dan produksi ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas, sehingga UMKM di Kete Kesu dapat terus berkembang dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kelompok seni dan budaya di Kete Kesu berperan penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM di daerah tersebut. Melalui produksi dan penjualan kerajinan tangan dan seni, partisipasi dalam acara budaya,

serta inovasi produk, kelompok ini membantu UMKM mempertahankan stabilitas ekonomi dan mempromosikan budaya Toraja. Sinergi antara seni dan bisnis menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan, memastikan bahwa warisan budaya Toraja tetap hidup dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kelompok pariwisata juga berkembang pesat di Toraja Utara, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap keindahan alam dan budaya Toraja. Kelompok ini terdiri dari pemandu wisata, pemilik homestay, operator tur, dan pelaku usaha kuliner yang melayani kebutuhan wisatawan. Mereka bekerja sama untuk memberikan pengalaman yang otentik dan menyenangkan bagi para pengunjung, sekaligus mempromosikan destinasi wisata Toraja Utara. Keberhasilan kelompok pariwisata ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memadukan layanan modern dengan kearifan lokal yang mereka miliki<sup>12</sup>.

Selain itu, kelompok pariwisata berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya melalui praktik pariwisata yang berkelanjutan. Mereka berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan alami dan situs budaya, melainkan membantu dalam upaya pelestarian. Misalnya, mereka dapat mengorganisir program edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keutuhan situs-situs bersejarah.<sup>13</sup> Mereka juga dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dan

---

<sup>12</sup>Luturlean, Bachruddin Saleh, and M. M. Se. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora, 2019.

<sup>13</sup>Sulistyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, and Derinta Entas. *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja, 2021.

organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, kelompok pariwisata berperan ganda: tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga kelestarian budaya dan lingkungan di Toraja Utara.

Namun, kurangnya pengembangan bisnis, terutama di kalangan UMKM, sering kali menjadi masalah utama yang dihadapi komunitas lokal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah terbatasnya akses modal dan dukungan finansial bagi UMKM di Kete Kesu. Keterbatasan ini membuat UMKM kesulitan untuk mengembangkan atau memperluas usaha mereka, meskipun potensi pariwisata yang besar tersedia. Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga membatasi kemampuan UMKM untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional mereka. Tidak hanya itu, tantangan lainnya termasuk kurangnya akses pasar yang luas dan promosi yang efektif. UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif kepada wisatawan atau pengunjung potensial yang datang ke Kete Kesu. Strategi promosi yang terkoordinasi dengan baik dan kehadiran digital yang kuat dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, peran komunitas adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, harmonis, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, komunitas dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi anggotanya dan bagi generasi yang akan datang. Dukungan dan kerjasama antar

komunitas, serta dengan pihak-pihak eksternal lainnya, sangat penting untuk memastikan bahwa peran komunitas dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang mereka layani.

Menyadari pentingnya peran komunitas lokal dalam keberlanjutan UMKM di Toraja Utara, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana komunitas lokal dapat berperan dalam mendukung keberlangsungan UMKM di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam memajukan UMKM di Toraja Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunitas Lokal dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu, Kab. Toraja Utara”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian tentang peran komunitas lokal dalam keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu, Kab. Toraja Utara meliputi beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini dibatasi secara geografis pada wilayah Toraja Utara khusus di wilayah kete' kesu, sehingga temuan dan kesimpulan hanya berlaku untuk daerah ini dan tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain. Kedua, fokus penelitian adalah pada UMKM yang terkait langsung dengan sektor pariwisata, seperti homestay, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional, sehingga UMKM di sektor lain tidak termasuk dalam kajian. Ketiga, penelitian ini akan mempelajari peran komunitas lokal dalam aspek-aspek spesifik seperti dukungan ekonomi, pelestarian budaya, dan praktek keberlanjutan lingkungan, sementara

faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar global mungkin hanya dibahas secara terbatas. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa penelitian tetap fokus dan mendalam, serta dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan UMKM di Toraja Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana peran ekonomi, sosial dan budaya komunitas lokal di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara dalam mendukung perkembangan UMKM di daerah tersebut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu, Kabupaten Toraja Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran ekonomi, sosial dan budaya komunitas lokal di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara dalam mendukung perkembangan UMKM di daerah tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu, Kabupaten Toraja Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak ingin dicapai berdasarkan tujuan penelitian yakni :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritisnya mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana partisipasi aktif komunitas lokal dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. Selain itu, proposal ini mencerminkan pemahaman teoritis tentang pentingnya membangun ekonomi yang inklusif, di mana UMKM memegang peran sentral sebagai motor penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### **2. Manfaat Praktis**

Komunitas lokal dapat memberikan dukungan langsung kepada UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti modal usaha, teknologi, dan pasar. Melalui kemitraan dengan komunitas lokal, UMKM dapat meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan produksi mereka, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas bisnis mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian terdahulu dibutuhkan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat digunakan untuk membantu teori-teori dan pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang diteliti. Berikut penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Ruth Sriana Umbase pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo. Penelitian ini menganalisis peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo”. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menggabungkan observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memainkan peran multifaset dalam mendukung pedagang kecil, meliputi pemberian dukungan langsung, pembentukan nilai-nilai bisnis, dan fasilitasi kolaborasi ekonomi. Temuan utama mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pedagang kecil dan komunitas lokal telah memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan warga. Analisis menggunakan teori modal sosial menunjukkan bahwa kekuatan jaringan sosial dan kepercayaan dalam komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan ini. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan

peran komunitas lokal merupakan strategi efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha kecil dan pembangunan ekonomi pedesaan, menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal.<sup>14</sup> Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada keberlanjutan UMKM melalui dukungan komunitas lokal.

2. Kasman pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Membangkitkan Kearifan Lokal: Peran Komunitas dalam Pengembangan Daerah (Studi di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kunci yang dimainkan oleh komunitas lokal di Kabupaten Bima dalam membentuk dan memperkuat kearifan lokal mereka untuk mendukung pengembangan daerah yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas di Kabupaten Bima menjadi pilar utama dalam menjaga kearifan lokal dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam pelestarian budaya, komunitas di Kabupaten Bima telah berhasil mempertahankan warisan tradisional yang menjadi identitas mereka. Selain itu, peran komunitas dalam mendukung pembangunan lokal menciptakan

---

<sup>14</sup>Ruth Sriana Umbase. "Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo. Penelitian ini menganalisis peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo." *Jurnal Paradigma* 5.1 (2024): 47-54.

model yang berhasil menggabungkan kearifan lokal dengan proyek-proyek yang memajukan ekonomi, memperkuat ikatan sosial, dan melibatkan masyarakat secara inklusif. Keberhasilan Kabupaten Bima dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya pembangunan memberikan inspirasi dan panduan bagi daerah-daerah lain, menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Bima menggambarkan bahwa keberlanjutan pembangunan dapat terwujud melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah dan komunitas lokal.<sup>15</sup> Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus dukungan komunitas lokal dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

3. Rizkia Zahra Harahap , Hotbin Hasugian , Budi Dharma pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "Peran ekonomi kreatif melalui umkm dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kecamatan bahorok" Tujuan dari penelitian "Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan Bahorok" adalah untuk memahami dan mengukur sejauh mana UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif berkontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kreatif perekonomian melalui UMKM berkontribusi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Bahorok, yaitu ekonomi kreatif memberikan

---

<sup>15</sup>Kasman. "Membangkitkan Kearifan Lokal: Peran Komunitas dalam Pengembangan Daerah (Studi di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Innovative* 4.1 (2024): 1-11.

peluang bagi individu untuk menghasilkan nilai tambah melalui karya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif dan pariwisata dapat saling menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dan menciptakan perekonomian yang positif serta meningkatkan daya tarik suatu daerah sebagai destinasi wisata dengan memanfaatkan keunikan budaya dan kreativitas lokal. Selain dari.Selain itu, terdapat pula beberapa cara untuk mendukung pariwisata berkelanjutan melalui ekonomi kreatif yang dikelola melalui UMKM yaitu: 1) Pemajuan budaya lokal; 2) Perkembangan produk dan layanan lokal; 3) Inovasi dan Kolaborasi; 4) Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar; 5) Penginapan dan akomodasi lokal; dan 6) Lingkungan kelestarian.<sup>16</sup> Kedua penelitian ini berbagi fokus pada keberlanjutan UMKM dan peran penting dari faktor eksternal dalam mendukungnya, baik melalui komunitas lokal maupun sektor ekonomi kreatif. Penelitian di Toraja Utara menekankan peran komunitas lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM, dengan fokus pada partisipasi masyarakat dan dukungan sosial yang mempengaruhi daya tahan dan pertumbuhan UMKM. Sementara itu, penelitian tentang peran ekonomi kreatif melalui UMKM di Kecamatan Bahorok menekankan bagaimana sektor ekonomi kreatif dapat mendukung keberlanjutan pariwisata melalui UMKM, dengan fokus pada inovasi produk, kreativitas, dan kolaborasi antara pelaku UMKM dan industri pariwisata. Perbedaan utama terletak pada pendekatan: yang satu berfokus pada dukungan komunitas sosial,

---

<sup>16</sup>Harahap, Rizkia Zahra, and Hotbin Hasugian. "Peran ekonomi kreatif melalui umkm dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kecamatan bahorok." *jurnal ilmiah edunomika* 8.1 (2023).

sedangkan yang lain pada integrasi ekonomi kreatif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Peran

#### a. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan.<sup>17</sup> Peran tidak dapat dipisahkan dengan status kedudukan, walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Seseorang memiliki peran atau peranan karena dia atau orang tersebut mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya.<sup>18</sup> Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

<sup>18</sup>Harahap, dkk. 2007. Kamus besar bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka

peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Peranan (role) adalah merupakan aspek dinamis dari penduduk (status). Pendapat yang dikemukakan Soekanto, bahwa apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankannya suatu peranan<sup>20</sup>. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi tepatnya peranan dapat dikatakan bahwa seseorang

---

<sup>19</sup>Soekanto Soerjono, Sosiologis Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

<sup>20</sup>Soekanto, Soerjono, 1998, Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas, Rajawali Pers, Jakarta

menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.

b. Indikator peran

Indikator peranan merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam suatu peranan.<sup>21</sup> Ukuran-ukuran tersebut dijadikan tolok ukur dalam suatu peranan. Indikator ataupun ukuran peranan sangat diperlukan karena akan bermanfaat baik bagi banyak pihak. Adapun survei literatur mengenai indikator yang menjadi ukuran peranan adalah sebagai berikut.

- 1) Peranan hubungan antar pribadi (Interpersonal Role), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi.
- 2) Peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role) peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini.
- 3) Peranan pembuat keputusan (Decisional Role) dalam peranan ini atasan harus lihat dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang

---

<sup>21</sup>Miftah, Thoha. (2012). Kepemimpinan dalam Manajemen, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

dipimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya.<sup>22</sup>

c. Faktor faktor peran

Menurut Kurniawan factor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi:

- 1) Kelas sosial, fungsi dari peran suami tertentu dipengaruhi oleh tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga.
- 2) Bentuk keluarga, keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap demikian juga antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam pengambilan keputusan dan kepentingan akan rawan konflik peran.
- 3) Latar belakang keluarga
- 4) Kesadaran dan Kebiasaan, keluarga Kesadaran merupakan titik temu atau equilibrium dari berbagai pertumbuhan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Kebiasaan yang meningkatkan kesehatan yaitu : tidur teratur, sarapan setiap hari, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak makan sembarangan, olahraga, pengontrolan berat badan.
- 5) Sumber daya atau pendapatan keluarga merupakan penerimaan seseorang sebagai imbalan atas semua yang telah dilakukan tenaga atau pikiran seseorang terhadap orang lain atau organisasi lain.

---

<sup>22</sup>Koho, Intan Rachmina. "Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik." *Lensa* 16.2 (2022): 32-39.

- 6) Siklus Keluarga, sesuai dengan fungsi keluarga yang sedang dialami juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi peran karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Didalam siklus keluarga peran anggota berbeda misalnya ibu berperan sebagai asuh, asah dan asih, ayah sebagai pencari nafkah dan anak tugasnya belajar dan menuntut ilmu.
- 7) Pengetahuan, menurut Notoatmojo, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tinggi tentang obyek tertentu menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dan mengambil Keputusan<sup>23</sup>

## 2. Kontribusi

### a. Pengertian kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keijutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau lembaga kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh seseorang melakukan kerja bhakti di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Kontribusi diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan,

---

<sup>23</sup>Mokalu, Theresa Mega, Herman Nayoan, and Stefanus Sampe. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)." *Governance* 1.2 (2021).

sumbangan.<sup>24</sup> kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.. kontribusi adalah merupakan sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau keugian tertentu atau bersama. Pengertian kontribusi dikaitkan dengan penelitian ini yaitu sumbangan yang diberikan pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD).<sup>25</sup>

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”<sup>26</sup> . Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usaha tani di suatu wilayah akan memberikan

---

<sup>24</sup> Yandianto. 2000. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Penerbit: M2S.

<sup>25</sup>Fatin, Nur. 2018. Kontribusi.Seputarpengertian.blogspot.com

<sup>26</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h

kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan di wilayah tersebut<sup>27</sup>.

*Kontribusi merupakan suatu sumbangan atau pemberian adil berupa kegiatan, peranan, masukan ide dan keterlibatan lainnya yang bermanfaat. Kontribusi dalam bidang sosial merupakan bentuk tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap manusia dengan mengimplementasikan masyarakat sebagai objek pengabdian.*<sup>28</sup>

Kontribusi keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>29</sup>

b. Indikator kontribusi

1) tenaga,

Tenaga merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi atau mengubah segala sesuatu dalam segmen kehidupan. Dengan adanya tenaga maka segala sesuatu yang direncanakan dapat direalisasikan. Dalam menciptakan

---

<sup>27</sup>Hidayatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains, vol. 3(10. 67).

<sup>28</sup>Putri, Widyadhari Nabilah, Hasmi Suyuti, and Ajat Manjato. "Kontribusi mahasiswa pertukaran ikip budi utomo dalam bidang sosial di desaku menanti." *j-abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.10 (2023): 6647-6654.

<sup>29</sup>Loheni, Resha, et al. "Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur." *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1.1 (2023): 10-28.

suatu etika yang baik dalam bermedia sosial di masyarakat maka perlu adanya suatu tenaga dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar

2) materi,

indikator materi menjelaskan bahwa Materi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi etika perilaku seseorang dalam menggunakan media sosial. suatu bahan pendukung yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menggunakan media sosial atau yang biasa disebut sebagai isi konten. Konten lebih tertuju kepada isi dari suatu topik pembahasan yang mana nantinya akan dipublikasikan kepada media masa atau media sosial. Isi dari konten ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu konten positif dan konten negatif.

3) pemikiran.

Pemikiran merupakan buah hasil dari proses otak manusia. Pemikiran atau disebut juga dengan mindset dapat mempengaruhi suatu sifat dan perilaku dari manusia itu sendiri. Pemikiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etika seseorang dalam menggunakan media sosial.<sup>30</sup>

3. Peran komunitas lokal

a. Pengertian komunitas lokal

Komunitas lokal adalah sekelompok orang yang tinggal dalam satu wilayah geografis yang sama, seperti desa, kota kecil, atau lingkungan tertentu di dalam kota besar. Keberadaan mereka dalam satu lokasi yang sama menciptakan ikatan dan hubungan sosial yang erat. Anggota komunitas ini biasanya memiliki interaksi yang intens dan rutin, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

---

<sup>30</sup>Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

kegiatan-kegiatan bersama. Interaksi ini bisa berbentuk percakapan langsung, kerja sama dalam proyek lokal, atau partisipasi dalam acara-acara komunitas seperti festival, rapat warga, dan kegiatan gotong royong.<sup>31</sup>

Komunitas lokal adalah kelompok atau organisasi yang terbentuk di tingkat geografis tertentu, seperti kota, desa, atau lingkungan, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara anggotanya dan memajukan kepentingan bersama. Mereka didasarkan pada kesamaan nilai, minat, atau tujuan tertentu yang mengikat anggotanya bersama. Komunitas lokal bisa sangat beragam dalam fokus dan kegiatan mereka, seperti lingkungan, seni dan budaya, kesehatan, pendidikan, atau ekonomi.

b. Peran komunitas lokal

Komunitas lokal memainkan peran penting dalam membangun kohesi sosial di antara anggotanya. Fungsi ini mencakup penyediaan ruang untuk interaksi sosial, pengembangan hubungan interpersonal, dan dukungan emosional bagi anggotanya. Melalui kegiatan bersama seperti acara budaya, gotong royong, atau forum diskusi, komunitas lokal dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat.

Komunitas lokal memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Dalam banyak kasus, komunitas ini menjadi pelindung utama dari praktik budaya yang terancam punah akibat modernisasi. Dengan melestarikan adat istiadat, bahasa, dan seni tradisional, komunitas lokal

---

<sup>31</sup>Imran, Andelissa Nur. "Identifikasi kapasitas komunitas lokal dalam pemanfaatan potensi ekowisata bagi pengembangan ekowisata di Kawah Cibuni." *Jurnal perencanaan wilayah dan kota* 23.2 (2012): 85-102.

tidak hanya menjaga identitas mereka tetapi juga berkontribusi pada keberagaman budaya global.

Dalam konteks ekonomi, komunitas lokal dapat berperan sebagai motor penggerak pembangunan daerah. Mereka dapat mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), mendorong pariwisata lokal, serta memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan. Kolaborasi antara anggota komunitas sering kali menghasilkan inisiatif ekonomi yang inovatif dan berdampak positif bagi kesejahteraan bersama.

Peran komunitas lokal dalam pengelolaan sumber daya alam sangat signifikan, terutama di wilayah yang bergantung pada hasil bumi. Mereka biasanya memiliki pengetahuan tradisional yang dapat digunakan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Partisipasi aktif komunitas lokal dalam pengelolaan lingkungan juga dapat mencegah eksploitasi berlebihan dan kerusakan lingkungan.

Komunitas lokal sering kali menjadi agen perubahan sosial di tingkat akar rumput. Mereka dapat mengidentifikasi masalah lokal yang spesifik dan merancang solusi yang sesuai dengan konteks mereka. Contohnya adalah pengorganisasian kampanye untuk pendidikan, kesehatan, atau pengentasan kemiskinan. Perubahan sosial yang dimulai dari komunitas lokal cenderung lebih berkelanjutan karena melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat.

Komunitas lokal dapat mendorong partisipasi publik dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Forum-forum lokal, musyawarah desa, atau pertemuan komunitas adalah contoh mekanisme yang

dapat digunakan untuk menyuarakan aspirasi masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memberikan kesempatan bagi warga untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan.

Meskipun memiliki banyak peran positif, komunitas lokal juga menghadapi berbagai tantangan seperti urbanisasi, perubahan iklim, dan globalisasi. Namun, dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari berbagai pihak, komunitas lokal dapat terus beradaptasi dan berkembang. Masa depan komunitas lokal sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mempertahankan relevansi dan berkolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi internasional.

c. Peran komunitas lokal di Desa Kete Kesu

Komunitas lokal sangat penting dalam pelestarian budaya dan tradisi. Melalui upaya kolektif, mereka menjaga warisan budaya yang unik dari generasi ke generasi. Misalnya, Komunitas pariwisata di desa Kete Kesu, Toraja Utara, adalah contoh nyata bagaimana sebuah komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya serta mendukung pariwisata berkelanjutan. Di desa ini, komunitas lokal secara aktif menjaga dan merawat rumah adat Tongkonan dan situs pemakaman batu kuno, yang merupakan simbol utama kebudayaan Toraja Utara dan daya tarik utama bagi wisatawan. Rumah adat Tongkonan, dengan arsitektur uniknya, dan situs pemakaman batu kuno, dengan tradisi penguburan yang khas, menarik wisatawan dari seluruh dunia yang ingin mempelajari lebih dalam tentang budaya Toraja.

Pemandu wisata lokal di Kete Kesu memainkan peran vital dalam memberikan informasi mendalam tentang sejarah dan tradisi Toraja kepada para

pengunjung. Mereka tidak hanya menjelaskan tentang arsitektur dan fungsi rumah adat Tongkonan tetapi juga menceritakan kisah-kisah dan mitos yang terkait dengan situs pemakaman batu kuno. Dengan pengetahuan mendalam dan cara penyampaian yang menarik, pemandu wisata lokal memberikan pengalaman yang kaya dan edukatif bagi para wisatawan. Informasi yang disampaikan oleh pemandu wisata ini membantu wisatawan memahami dan menghargai keunikan budaya Toraja, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna.

Selain pemandu wisata, pengrajin lokal di Kete Kesu juga berperan penting dalam mendukung pariwisata melalui produksi kerajinan tangan tradisional. Kerajinan tangan ini, seperti ukiran kayu, tenunan, dan barang-barang dekoratif lainnya, tidak hanya berfungsi sebagai suvenir tetapi juga sebagai cara untuk melestarikan seni dan keterampilan tradisional Toraja. Pengrajin lokal sering kali bekerja di bengkel kecil yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, sehingga mereka dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan tangan dan bahkan berinteraksi dengan para pengrajin. Pengalaman ini tidak hanya menambah nilai edukatif bagi wisatawan tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan pembelian produk-produk tersebut.

Pengelola homestay di Kete Kesu menyediakan akomodasi yang memungkinkan wisatawan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Homestay ini sering kali berupa rumah-rumah tradisional yang telah disesuaikan untuk kenyamanan wisatawan, namun tetap mempertahankan elemen-elemen budaya Toraja. Wisatawan yang menginap di homestay mendapatkan kesempatan unik untuk berinteraksi dengan keluarga lokal, menikmati masakan tradisional,

dan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, bertani, atau menghadiri upacara adat. Pengalaman ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara hidup masyarakat Toraja, menciptakan ikatan emosional antara wisatawan dan komunitas lokal.

Interaksi langsung dengan komunitas lokal di Kete Kesu memberikan wawasan yang lebih dalam tentang budaya dan cara hidup Toraja, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi para pengunjung. Wisatawan tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga peserta aktif dalam kehidupan komunitas lokal. Melalui interaksi ini, mereka belajar menghargai nilai-nilai dan tradisi lokal, yang sering kali berbeda dari yang mereka ketahui. Pengalaman mendalam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan wisatawan tetapi juga mendorong rasa hormat dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Selain itu, interaksi positif antara wisatawan dan komunitas lokal dapat meningkatkan citra destinasi wisata dan menarik lebih banyak pengunjung di masa depan.

Secara keseluruhan, komunitas pariwisata di Kete Kesu memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Toraja, sambil mendukung pariwisata berkelanjutan. Melalui upaya bersama pemandu wisata, pengrajin, dan pengelola homestay, mereka tidak hanya menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan oleh seluruh anggota komunitas. Keberhasilan komunitas pariwisata di Kete Kesu menjadi model inspiratif bagi komunitas lain dalam mengelola pariwisata berbasis budaya dan lingkungan.

Selain itu, komunitas pariwisata di Kete Kesu juga berperan dalam pelestarian lingkungan. Mereka menyadari bahwa keindahan alam sekitar adalah bagian integral dari daya tarik wisata Kete Kesu. Program-program penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan sering dilakukan oleh komunitas ini untuk memastikan bahwa lingkungan tetap terjaga dan bersih. Partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan tidak hanya membantu menjaga daya tarik wisata tetapi juga mendukung kesejahteraan ekosistem lokal. Melalui kerja sama dan dedikasi, komunitas pariwisata di Kete Kesu berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang destinasi wisata mereka.

Dengan demikian, komunitas pariwisata di Kete Kesu adalah contoh bagaimana komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Melalui keterikatan sosial yang kuat dan kolaborasi, mereka tidak hanya melestarikan warisan budaya dan lingkungan mereka tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Keberhasilan komunitas pariwisata di Kete Kesu menunjukkan betapa pentingnya peran komunitas lokal dalam menjaga dan mempromosikan destinasi wisata yang autentik dan berkelanjutan.

Komunitas lokal dikenal karena tingkat kerjasama dan solidaritas yang tinggi. Anggota komunitas biasanya saling membantu dan mendukung, baik dalam hal-hal kecil sehari-hari maupun dalam situasi-situasi yang membutuhkan solidaritas besar, seperti bencana alam atau masalah sosial. Kemandirian juga menjadi aspek penting dari komunitas lokal, di mana mereka sering memiliki cara-cara sendiri dalam mengelola sumber daya lokal, mengambil keputusan, dan

memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya peran komunitas lokal dalam kehidupan anggotanya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya.<sup>32</sup>

Identitas kolektif juga menjadi elemen penting dalam komunitas lokal. Identitas ini terbentuk melalui sejarah bersama, tradisi, dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Komunitas lokal sering memiliki kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, dan berusaha melestarikannya melalui berbagai kegiatan dan ritual. Misalnya, perayaan hari besar, adat istiadat, dan penggunaan bahasa daerah adalah cara-cara komunitas lokal menjaga dan menguatkan identitas kolektif mereka.<sup>33</sup>

Komunitas lokal memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

- a. Dalam peran ekonominya, komunitas lokal bertindak sebagai motor penggerak pembangunan daerah dengan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), mendorong pariwisata lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kolaborasi antaranggota komunitas sering kali menghasilkan inovasi ekonomi yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Di Desa Kete Kesu, misalnya, komunitas lokal mendukung pariwisata berkelanjutan melalui berbagai inisiatif, seperti memproduksi kerajinan tradisional, mengelola homestay, dan memberikan

---

<sup>32</sup>Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *International Journal of Demos* 1.2 (2019): 262-289.

<sup>33</sup>Hidayatulloh, Deden Syarif. "The Role of Myths and Legends in the Formation of Local Cultural Identity: A Descriptive-Qualitative Analysis from the Perspective of Literature Studies." *Journal of Society and Development* 2.1 (2022).

pengalaman langsung kepada wisatawan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja. Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam pengelolaan hasil bumi dan sumber daya alam dengan cara yang bijaksana untuk memastikan keberlanjutannya.

- b. Dalam aspek sosial, komunitas lokal menjadi agen perubahan sosial dengan mengidentifikasi masalah-masalah spesifik, seperti pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan, serta merancang solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dalam forum-forum seperti musyawarah desa yang memberikan kesempatan bagi warga untuk menyuarakan aspirasi mereka secara langsung. Tingginya solidaritas dan kerjasama antaranggota komunitas juga menjadi kekuatan utama, baik dalam situasi sehari-hari maupun saat menghadapi tantangan seperti bencana alam. Di Kete Kesu, interaksi langsung antara wisatawan dan komunitas lokal tidak hanya memperkaya wawasan wisatawan tentang budaya Toraja, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara keduanya, menciptakan rasa saling menghargai.
- c. Dari segi budaya, komunitas lokal berperan penting dalam melestarikan tradisi, adat istiadat, dan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Desa Kete Kesu, misalnya, komunitas lokal menjaga rumah adat Tongkonan dan situs pemakaman batu kuno, yang menjadi simbol kebudayaan Toraja sekaligus daya tarik wisata utama. Pemandu wisata lokal di desa ini memberikan informasi mendalam tentang sejarah, mitos, dan tradisi Toraja, sementara pengrajin lokal melestarikan seni tradisional melalui produksi

kerajinan tangan. Identitas kolektif yang kuat juga terlihat dalam berbagai perayaan adat, penggunaan bahasa daerah, dan ritual tradisional. Selain itu, komunitas ini aktif dalam pelestarian lingkungan melalui program penghijauan dan pengelolaan sampah untuk menjaga ekosistem tetap lestari. Secara keseluruhan, komunitas lokal, seperti di Kete Kesu, memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan autentik.

#### 4. Keberlanjutan UMKM

UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara<sup>34</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk kepada sektor bisnis yang memainkan peran vital dalam perekonomian global, regional, dan lokal. UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria jumlah pekerja, jumlah modal yang

---

<sup>34</sup>Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241.

diinvestasikan, serta besarnya omzet atau pendapatan tahunan. Kriteria ini bervariasi antar negara, tetapi umumnya UMKM adalah bisnis yang memiliki jumlah karyawan relatif sedikit, modal terbatas, dan sering kali dipimpin oleh pemilik usaha sendiri. Keberadaan UMKM sangat penting karena mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang signifikan, terutama bagi masyarakat lokal di tingkat yang lebih rendah. Selain itu, UMKM juga menjadi sumber inovasi yang signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, memperkaya pasar dengan produk dan layanan baru, serta mendorong persaingan yang sehat.<sup>35</sup>

UMKM sering kali merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, terutama di negara berkembang, di mana sektor ini menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Mereka memberikan kesempatan kepada wirausahawan muda untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan inklusi sosial di komunitas lokal. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk menyediakan akses terhadap pendanaan yang terjangkau dan layanan dukungan lainnya seperti pelatihan manajerial, akses pasar, dan infrastruktur yang mendukung.<sup>36</sup> Hal ini tidak hanya akan memperkuat sektor UMKM secara keseluruhan, tetapi juga akan memperluas peluang bagi lebih banyak individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.

---

<sup>35</sup>Hidayati, Nurul. *Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten bogor priode 2012-2015*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

<sup>36</sup>Varlitya, Cut Risya, et al. *ECOPRENEURSHIP: Teori dan Prinsip Ekonomi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Maka dari itu perlu adanya pengetahuan lebih terkait prinsip-prinsip ataupun etika dalam menjalankan usaha bisnis khususnya pada pelaku UMKM yang merupakan sektor perekonomian yang paling potensial dan banyak diminati di kalangan masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang dapat memberikan dampak besar bukan hanya pada satu individu melainkan banyak orang yang tanpa sengaja terlibat di dalamnya.<sup>37</sup>

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengacu pada kemampuan mereka untuk bertahan, berkembang, dan berkontribusi secara positif terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dalam jangka panjang. Pertama-tama, keberlanjutan ekonomi UMKM mencakup kemampuan untuk menghasilkan pendapatan secara konsisten dan mempertahankan profitabilitas. Ini melibatkan manajemen keuangan yang baik, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap perubahan pasar dan kebijakan ekonomi. Selain aspek ekonomi, keberlanjutan UMKM juga mencakup dimensi lingkungan. UMKM yang berkelanjutan secara lingkungan mengurangi jejak lingkungan mereka dengan mengadopsi praktik-produksi yang ramah lingkungan, mengelola limbah secara efisien, dan menggunakan bahan baku yang berkelanjutan. Upaya untuk mengejar sertifikasi atau label hijau, serta inovasi dalam teknologi yang lebih bersih, menjadi bagian dari strategi untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka

Selanjutnya, keberlanjutan UMKM juga mencakup dimensi sosial. UMKM yang berkelanjutan secara sosial berkontribusi pada inklusi sosial dengan

---

<sup>37</sup>Mutiara Mutiara, Sitti Nikmah Marzuki<sup>2</sup>, Muhammad Fakhri Amir "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sibulue," *Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Journal Homepage: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad>, 2024, 73–83, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad>.*

menciptakan lapangan kerja yang layak, mempromosikan kondisi kerja yang aman dan sehat, serta membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal. Mereka juga bisa menjadi motor penggerak dalam memperkuat jaringan sosial di komunitas, mendukung pendidikan dan pelatihan untuk anggota masyarakat setempat, serta mempromosikan nilai-nilai sosial seperti keadilan dan keberagaman. Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan UMKM, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi dalam menyediakan dukungan yang dibutuhkan.<sup>38</sup> Ini termasuk memfasilitasi akses terhadap pendanaan yang terjangkau, memberikan pelatihan dan bimbingan, serta menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat berperan lebih efektif dalam memperkuat perekonomian lokal, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alat konseptual yang digunakan untuk mengatur dan merancang penelitian atau analisis suatu masalah. Ini berfungsi sebagai panduan dalam memahami, menjelaskan, dan menghubungkan berbagai konsep atau variabel yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kerangka pikir membantu peneliti untuk menggambarkan hubungan antar variabel dan memberikan struktur yang jelas bagi proses penelitian. Berikut beberapa elemen penting dalam kerangka pikir:<sup>39</sup>

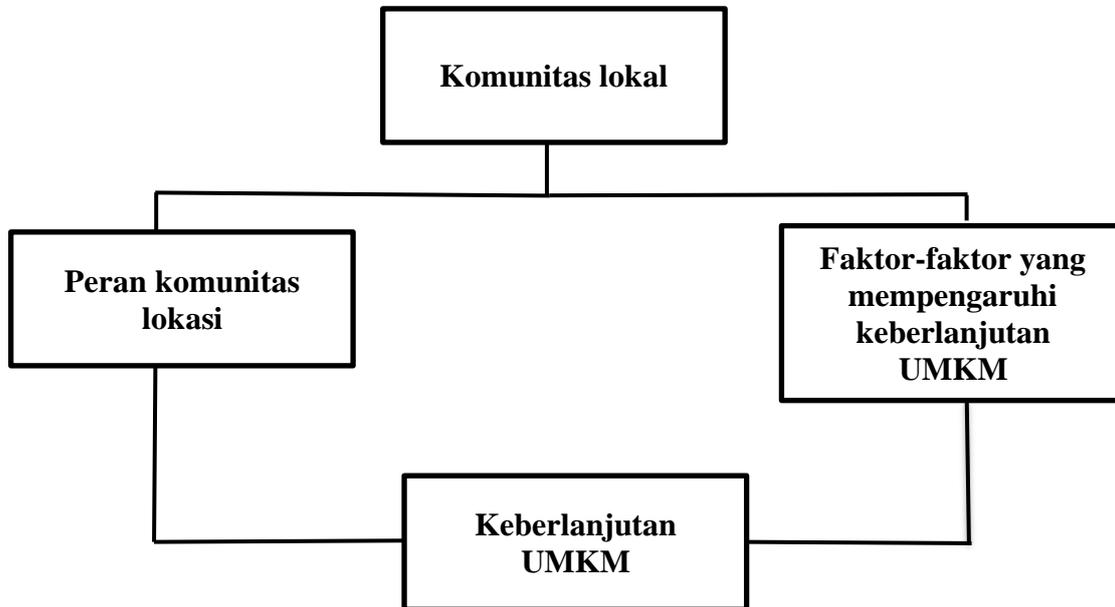
---

<sup>38</sup>Rofiq, Ainur, et al. *Meningkatkan Daya Saing UKM: Perspektif Strategis*. Universitas Brawijaya Press, 2023.

<sup>39</sup>Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

Berikut skema kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Dalam kerangka pikir diatas, penelitian ini dilakukan di Kete Kesu tepatnya di Desa Bonoran Kelurahan Tikunna Malenong, Kecamatan Sanggalangi, Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Alur penelitian ini yakni peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada komunitas pariwisata kan komunitas seni dan budaya yang ada di ke'te kesu' Kabupaten Toraja Utara dan menanyakan bagaimana peran dan kontribusi komunitas tersebut dalam keberlanjutan UMKM di Toraja Utara, yang kemudian disusun hasil penelitian menurut data yang telah didapatkan dari informan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu “Peran Komunitas Lokal Dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete kesu, Kab. Toraja Utara.”<sup>40</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, yang artinya data-data yang nantinya dihasilkan itu berupa kata bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Peran komunitas lokal dalam keberlanjutan UMKM di Toraja Utara, untuk mengetahui Peran Komunitas Lokal Dalam Keberlanjutan UMKM, yang datanya bersumber dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung di Desa Kete Kesu, Kabupaten Toraja Utara.

---

<sup>40</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada komunitas lokal yang ada di Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara.

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari Bulan Agustus sampai September 2024.

## **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan berbagai informan yang dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang komprehensif dan relevan. Informan terdiri dari 10 komunitas lokal yang memberikan perspektif kolektif terkait isu yang diteliti, 11 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merepresentasikan sektor ekonomi produktif di wilayah penelitian, 3 tokoh masyarakat yang berperan penting dalam memberikan pandangan sosial-budaya, serta 1 petani yang memberikan wawasan mengenai aspek pertanian lokal. Beragamnya latar belakang informan diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam untuk mendukung analisis penelitian ini.

## **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peran komunitas lokal dalam mendukung keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Toraja Utara. Komunitas lokal memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi daerah dengan menyediakan jaringan sosial dan modal budaya yang diperlukan bagi UMKM untuk berkembang. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-

nilai budaya, tradisi, dan solidaritas komunitas Toraja Utara berkontribusi pada ketahanan dan pertumbuhan UMKM, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan oleh komunitas dalam mendukung usaha lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang model keberlanjutan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah pembahasan, maka penulis memberikan pengertian dari setiap kata yang ada dalam rangkaian judul diangkat sebagai berikut:

##### **1. Peran**

Peran adalah tugas atau tanggung jawab yang diharapkan dalam suatu konteks. Dalam keberlanjutan UMKM, komunitas lokal berperan dalam aspek ekonomi (dukungan terhadap aktivitas ekonomi), sosial (dukungan berbasis hubungan sosial), dan budaya (pelestarian tradisi dan nilai lokal).

##### **2. Komunitas Lokal**

Komunitas lokal adalah sekelompok individu dalam suatu wilayah yang terhubung melalui interaksi sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka berkontribusi dalam pembangunan lokal, mendukung UMKM, serta menjaga solidaritas dan warisan budaya.

##### **3. Kontribusi**

Kontribusi adalah sumbangsih berupa materi, tenaga, atau ide untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sosial dan profesional, kontribusi

individu atau kelompok memperkuat komunitas dan mendorong pertumbuhan organisasi.

#### 4. Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM mencakup aspek ekonomi (profitabilitas dan stabilitas), sosial (penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat), serta lingkungan (pengelolaan limbah dan penggunaan bahan ramah lingkungan). UMKM yang berkelanjutan harus mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam strategi bisnisnya.

#### **F. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan penggunaan wawancara mendalam dengan anggota komunitas lokal, pemilik UMKM, serta pemangku kepentingan terkait lainnya untuk memahami pandangan mereka tentang bagaimana komunitas lokal berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM di area yang diteliti. Metode observasi juga akan digunakan untuk memerhatikan interaksi langsung dan praktik-praktik komunitas dalam mendukung UMKM. Analisis dokumen akan menggali informasi dari dokumen-dokumen terkait kegiatan komunitas dan UMKM. Pendekatan ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi peran komunitas lokal, tetapi juga akan membantu dalam mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan untuk memperkuat keterlibatan komunitas dalam mendukung keberlanjutan UMKM di masa depan.

## **G. Data dan Sumber Data**

Guna kepentingan analisis perlu didukung data yang akurat dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer diambil langsung dari komunitas lokal sebagai responden (sampel). Menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung dengan responden.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, jurnal, laporan dan majalah yang sifatnya dokumentasi dan lain-lain.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan, perilaku, dan interaksi komunitas lokal dan pelaku UMKM di Kete Kesu. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif menjadi pilihan utama, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari komunitas dan UMKM. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi secara lebih mendalam. Catatan lapangan digunakan untuk merekam temuan observasi secara rinci, mencakup aspek-aspek penting yang relevan dengan keberlanjutan UMKM.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal dengan pemilik UMKM, anggota komunitas lokal, dan perwakilan pemerintah daerah. Teknik wawancara informal dipilih untuk memungkinkan fleksibilitas dan spontanitas dalam percakapan, sehingga informasi yang lebih alami dan mendalam dapat diperoleh. Pewawancara tidak terikat pada daftar pertanyaan yang kaku, melainkan menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan. Target wawancara sebanyak 25 orang, yang dipilih untuk mewakili berbagai perspektif dari berbagai stakeholder yang relevan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan UMKM dan komunitas lokal di Kete Kesu. Dokumen yang dikumpulkan mencakup laporan kegiatan, catatan keuangan UMKM, kebijakan lokal, dan publikasi lainnya. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendukung atau memvalidasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi ini juga berfungsi sebagai referensi penting dalam memahami sejarah, kebijakan, dan praktik yang relevan dengan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut. Semua dokumen disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses evaluasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam analisis memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data

tersebut memang mencerminkan apa yang seharusnya diukur atau diamati, serta meminimalkan kesalahan atau distorsi yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan atau penyimpanan data.<sup>41</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahaan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. pada penelitian ini yang digunakan yaitu triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data sebagai pembandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>42</sup>

Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.<sup>43</sup>

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama

---

<sup>41</sup>Umar, Fatyah Qonita, George Towar Ikbal Tawakkal, and Wawan Sobari. "Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7.2 (2023): 419-446.

<sup>42</sup>Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13.2 (2023).

<sup>43</sup>Kadarisman, Nur Aulia, and Ratna Ekawati. "Optimalisasi media sosial tiktok live sebagai media komunikasi persuasif pada fashion untuk menghasilkan omzet sesuai target (studi kasus pada Oemah Gamis)." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7.1 (2024).

menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.<sup>44</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.<sup>45</sup>

**J. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Muhajir, Muhajir, Ashar Ashar, and Rahmatiah Rahmatiah. "Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Journal on Education* 6.2 (2024): 11827-11841.

<sup>45</sup>Harahap, Zuanda Pratama, et al. "Analisis Motivasi Kerja Karyawan di CV Fawas Jaya Medan." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*. 3.1 (2021).

<sup>46</sup>Paranoan, Natalia, Carolus Askikarno Palalangan, and Matius Sau. "Mengungkap Strategi Penerapan Digital Marketing dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Produk Kuliner di Makassar." *Accounting Profession Journal (APAJI)* 4.1 (2022).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian analisis data ini yaitu:

1. *Deskriptive Analysis*

*Deskriptive analysis* yaitu suatu metode dalam statistika yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari suatu kumpulan data. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola, distribusi, dan struktur data tanpa melakukan inferensi atau membuat kesimpulan lebih dalam.<sup>47</sup>

Adapun langkah-langkah dari Teknik *Deskriptive analysis* yang digunakan yaitu :

a. Koleksi data

Koleksi data adalah proses pengumpulan informasi atau data yang relevan untuk digunakan dalam analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. Koleksi merujuk pada tindakan mengumpulkan, memperoleh, atau mencari data dari berbagai sumber yang tersedia. Tujuan dari koleksi data adalah untuk mendapatkan dataset yang komprehensif dan representatif yang mencakup informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah, atau mendukung pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, fakta, observasi, atau informasi lainnya yang relevan dengan subjek yang diteliti.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Rachmad, Yoesoep Edhie, et al. *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, (2024).

<sup>48</sup>Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

b. Reduksi data (Data reduction)

Mereduksi artinya meringkas, menentukan hal pokok memusatkan ke hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. kemudian data yang sudah direduksi akan memberi bayangan yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya, peralatan elektronik dapat membantu proses reduksi data.<sup>49</sup>

c. Menyajikan data (Display Data)

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya<sup>50</sup>. Data yang disajikan Perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

d. Kesimpulan / Verifikasi ( Conclusion Drawing / Verification )

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti- bukti yang shahih atau

---

<sup>49</sup>Handayani, Erri, Bukman Lian, and Jayanti Jayanti. "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 4.1 (2022): 212-221.

<sup>50</sup>Ulfa, Rafika, Budi Muhammad, and Dzul Khairi. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BATU BARA SUMATERA UTARA TA 2023."

konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.<sup>51</sup> kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan, selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.

Peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan data yang sudah direduksi dan disajikan yang ditunjang oleh tanda yang di dapat saat data dikumpulkan, kesimpulan diambil melalui tanggapan atas pertanyaan serta rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti pada awal.

---

<sup>51</sup>Safri, Muh Aldi Renaldi, and M. Harisa Parewangi. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan Pada PT. Bumi Jasa Utama Cabang Bone." *Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreneur (BISENTER)* 2.1 (2024): 124-132.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Profil Yayasan pengembangan Ke'te Kesu' (YPKK)
  - a. Sejarah Yayasan pengembang Ke'te Kesu' (YPKK)
    - 1) Yayasan pengembangan Ke'te Kesu'

Yayasan Pengembangan Kete Kesu (YPKK) merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 1990, yang di dirikan oleh 5 orang yang Bernama, Pong Panimba, Saludatu, Bubun Batu, Latu dan Ne' Sonto. Dari tahun 1990 hingga saat ini yang menjadi ketua Yayasan tersebut yaitu, bapak Layuk Sarungallo. Yang menjadi latar belakang didirikannya Yayasan tersebut karna adanya konferensi *Pacific Asia Travel Association (PATA)*.

YPKK tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik warisan budaya seperti rumah adat dan situs pemakaman, tetapi juga pada aspek non-fisik, yaitu adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tujuan utama yayasan ini adalah memberdayakan masyarakat lokal agar terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Dengan adanya partisipasi masyarakat, mereka dapat menjadi aktor utama yang mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Yayasan ini juga mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dengan memastikan bahwa kegiatan wisata tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi tetapi juga tidak merusak keseimbangan alam dan sosial di wilayah tersebut.

b. Visi dan Misi yayasan pengembangan Kete Kesu'

1) Visi

Adapun Visi yayasan pengembangan kete kesu yaitu:

“Mengembangkan pariwisata di kete kesu toraj utara”

2) Misi

Adapun Misi yayasan pengembangan kete kesu yaitu:

“Mencapai tujuan keberlanjutan pariwisata”

c. Lokasi penelitian Kete Kesu'

Yayasa pengembangan kete kesu' memiliki kantor yang terletak di jl. Ke'te kesu' dusun Bunoran, Desa Panta'rukan Lolo, Kecamatan Kesu, Kab. Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan ketinggian 800 Mdpl, yang dimana Yayasan tersebut berdiri pada tahun 1990 dan yang menjadi ketua dari Yayasan pengembangan ke'te kesu' ialah bapak layuk sarungallo.

**Tabel 4.1**

Letak dan Geografis

No	Statistik	Penjelasan
1	2	3
Provinsi		: Sulawesi Selatan
Kabupaten		: Toraja Utara
Kecamatan		: Kesu
Desa		: Panta'rukan Lolo
Batas	Timur	: Tempat kengambilan loket
	Barat	: Perkebunan kopi warga
	Selatan	: Rumah warga dan Pelaku UMKM
	Utara	: Rumah warga dan Pelaku UMKM

Sumber: Peta kete kesu dan kantor yayasan

Berdasarkan data yang di temukan di lokasi penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ingin meneliti di Kete kesu dan kantor Yayasan pengembangan Kete kesu yang ada di jl. Ke'te kesu' dusun Bunoran, Desa Panta'rukan Lolo,Kecamatan Kesu,Kab.Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan ketinggian 800 Mdpl,

d. Struktur Organisasi

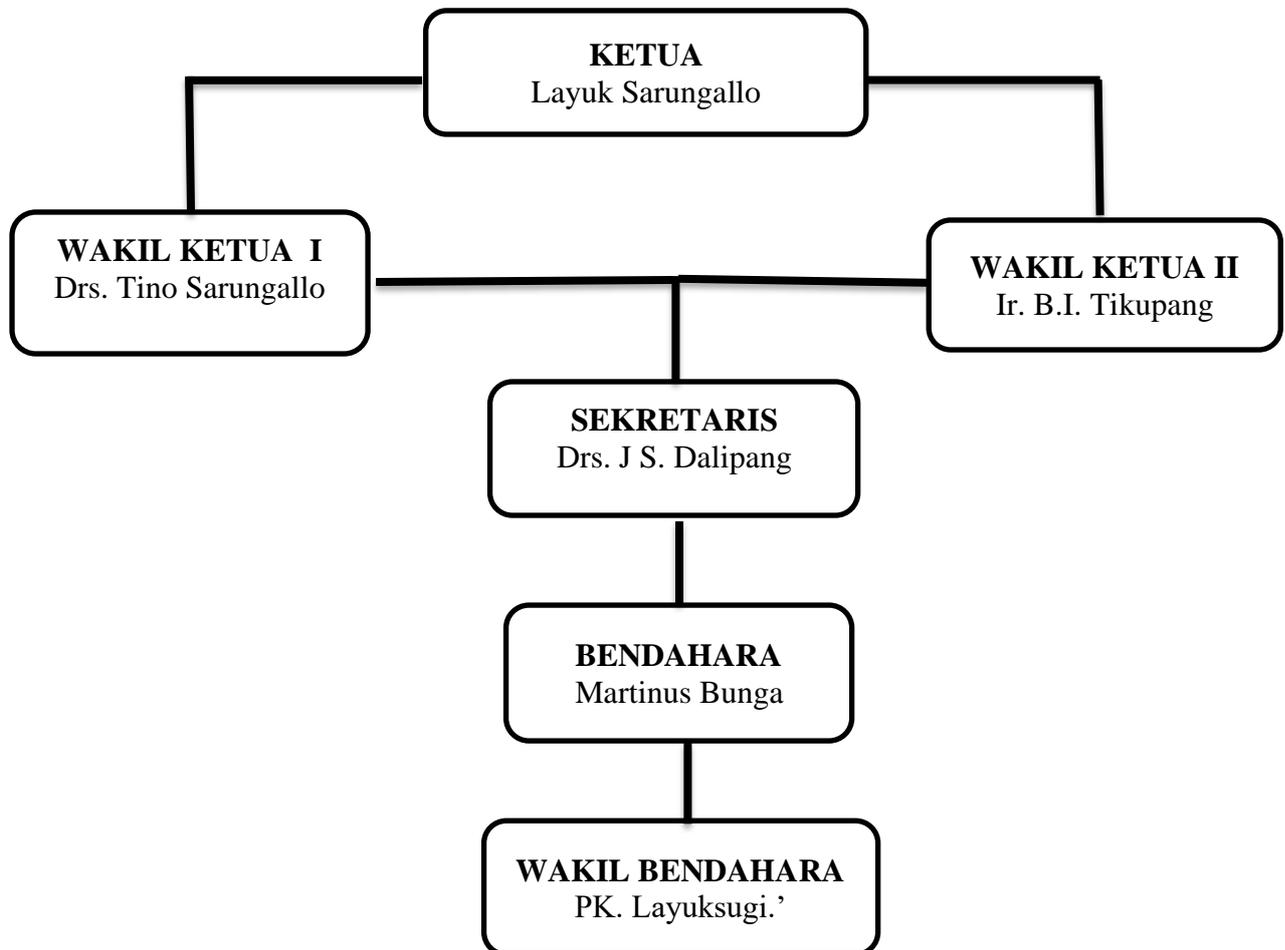
1) Struktur Organisasi Yayasan pengembangan kete kesu (YPKK)

Struktur organisasi adalah susunan hierarki yang menggambarkan pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang di dalam suatu organisasi.<sup>52</sup>.Struktur Yayasan pengembangan kete kesu (YPKK) yang ada di jl. Ke'te kesu' dusun Bunoran, Desa Panta'rukan Lolo,Kecamatan Kesu,Kab.Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan,dapat di lihat pada Gambar **4.1**

---

<sup>52</sup> Darus Altin, S. E. "Struktur Organisasi." *Organisasi dan Manajemen* (2022): 41.

**STRUKTUR ORGANISASI  
YAYASAN PENGEMBANGAN KETE KESU'**



Gambar 4.1 Struktur organisasi

e. Evaluasi Yayasan Pengembangan Kete Kesu (YPKK)

Yayasan Pengembangan Kete Kesu memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian budaya serta pengembangan ekonomi masyarakat setempat, khususnya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Yayasan ini berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta membuka akses pasar bagi pelaku UMKM agar produk mereka dapat bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu,

yayasan ini juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai budaya Toraja ke dalam produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, tenun, dan kuliner khas, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat identitas budaya setempat. Namun, tantangan yang dihadapi yayasan ini meliputi keterbatasan dana, kurangnya tenaga ahli dalam pengembangan bisnis, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk.

Dalam praktiknya, Yayasan Pengembangan Kete Kesu masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan program-programnya secara optimal. Meskipun telah berupaya memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM, efektivitas program ini masih terbatas akibat rendahnya tingkat literasi digital dan manajerial sebagian besar pelaku usaha. Selain itu, belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang ketat membuat yayasan kesulitan dalam mengukur dampak dari program yang dijalankan. Akses permodalan bagi UMKM juga menjadi tantangan besar, di mana banyak pelaku usaha masih kesulitan mendapatkan dukungan finansial yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terstruktur dalam memperkuat peran yayasan sebagai fasilitator utama bagi UMKM di Kete Kesu.

Ke depan, Yayasan Pengembangan Kete Kesu perlu meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga akademik, guna memperkuat kapasitas dan keberlanjutan programnya. Penguatan jaringan pemasaran berbasis digital serta pemanfaatan platform e-commerce dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing produk UMKM. Selain itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang lebih

intensif agar partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM semakin meningkat. Dengan adanya perbaikan strategi dalam aspek pendanaan, pelatihan, serta evaluasi program, Yayasan Pengembangan Kete Kesu diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam memajukan UMKM sekaligus melestarikan budaya Toraja secara berkelanjutan.

## 2. Data Informan

**Tabel 4.2** Nama-nama kelompok di Yayasan Pengembangan Kete Kesu (YPKK)

No	Kelompok	Program	Kontribusi
1.	Kelompok Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan pemandu wisata</li> <li>• Pengelolaan homestay berbasis budaya</li> <li>• Promosi destinasi wisata Kete Kesu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan peluang usaha homestay dan jasa wisata</li> <li>• Mendorong pertumbuhan bisnis kerajinan dan kuliner lokal</li> <li>• Memperluas pasar UMKM berbasis pariwisata</li> </ul>
2.	Kelompok Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan keagamaan rutin</li> <li>• Pembinaan moral dan etika masyarakat</li> <li>• Penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka peluang usaha pada sektor makanan halal dan perlengkapan ibadah</li> <li>• Mendukung UMKM dalam penyediaan souvenir keagamaan</li> </ul>
3.	Kelompok Seni & Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan seni ukir dan tenun khas Toraja</li> <li>• Pertunjukan seni tari dan musik tradisional</li> <li>• Festival budaya tahunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan nilai jual produk seni dan kerajinan lokal</li> <li>• Mendorong pengembangan usaha kreatif berbasis budaya</li> <li>• Membantu UMKM dalam pemasaran produk budaya</li> </ul>
4.	Kelompok Pendidikan & Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beasiswa dan bantuan pendidikan</li> <li>• Pelatihan keterampilan bagi pemuda</li> <li>• Penyuluhan literasi dan teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keterampilan wirausaha pemuda</li> <li>• Mendorong digitalisasi UMKM melalui edukasi teknologi</li> <li>• Membantu</li> </ul>

			pengembangan startup berbasis lokal
5.	Kelompok Petani & Kebun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan pertanian berkelanjutan</li> <li>• Bantuan alat dan bibit pertanian</li> <li>• Pemasaran hasil pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan akses petani ke pasar dan jaringan UMKM.</li> <li>• Mendorong pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.</li> <li>• Memperkuat sinergi antara UMKM pangan dan sektor pertanian</li> </ul>
6.	Kelompok Adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi dan revitalisasi adat istiadat</li> <li>• Pengelolaan upacara adat</li> <li>• Edukasi adat kepada generasi muda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengembangan usaha berbasis adat dan tradisi</li> <li>• Mendukung produksi dan pemasaran produk budaya lokal</li> <li>• Memfasilitasi kolaborasi UMKM dengan komunitas adat</li> </ul>

**Tabel 4.3** Informan Penelitian

No	Nama	Profesi	Kelompok YPKK
<b>Komunitas lokal</b>			
1	Bu Lena	Komunitas lokal	Kelompok Pendidikan & Pemuda
2	Ibu Mira	Komunitas lokal	Kelompok Pendidikan & Pemuda
3	Ibu Leni	Komunitas lokal	Kelompok Adat
4	Pak Edo	Komunitas lokal	Kelompok Pendidikan & Pemuda
5	Pak Beni	Komunitas lokal	Kelompok Adat
6	Pak Samuel	Komunitas lokal	Kelompok Agama
7	Pak Andreas	Komunitas lokal	Kelompok Pendidikan & Pemuda
8	Pak Thomas	Komunitas lokal	Kelompok Agama
9	Ibu Rosita	Komunitas lokal	Kelompok Agama
10	Bapak Yohanis	Komunitas lokal	Kelompok Pendidikan & Pemuda
<b>Pelaku UMKM</b>			
11	Pak Andi	Pengrajin ukiran kayu	Kelompok Seni & Budaya
12	Ibu Tika	Pengusaha tenun	Kelompok Seni & Budaya
13	Ibu Dewi	Pengusaha kopi	Kelompok Petani &

			Kebun
14	Bu Rini	Pengrajin	Kelompok Seni & Budaya
15	Pak Yulianus	Pengelola warung makan	Kelompok Pariwisata
16	Bu Sri	Pengusaha makanan lokal	Kelompok Pariwisata
17	Ibu Ani	Pemilik Toko Souvenir	Kelompok Seni & Budaya
18	Ibu Yuli	Pengrajin patung	Kelompok Seni & Budaya
19	Pak Rudi	Pemandu wisata	Kelompok Pariwisata
20	Bu Mira	Pemandu wisata dan tokoh lokal	Kelompok Pariwisata
21	Pak Agus	Pemilik homestay	Kelompok Pariwisata
Petani			
22	Pak Sarif	Petani	Kelompok Petani & Kebun
Tokoh Masyarakat			
23	Pak Arman	Tokoh masyarakat	Kelompok Adat
24	Pak Martin	Pemimpin acara adat	Kelompok Agama
25	Pak Tono	Pemimpin festival budaya	Kelompok Adat

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Peran Komunitas Lokal dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara

##### 1) Peran Ekonomi Komunitas Lokal

Hasil observasi dan wawancara mengenai peran ekonomi yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam mendukung UMKM di Desa Kete Kesu.

"Banyak warga membantu mengenalkan produk ukiran kayu kami ke wisatawan yang datang. Mereka sering mengarahkan wisatawan untuk melihat hasil karya kami sebagai bagian dari budaya Toraja."<sup>53</sup>

"Komunitas kami memiliki misi untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM. Kami sering mengadakan pelatihan keterampilan seperti teknik promosi online, manajemen keuangan

<sup>53</sup>Wawancara dengan Pak Andi, Pengrajin ukiran kayu.

sederhana, dan pengemasan produk. Selain itu, kami membantu para pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka melalui bazar lokal dan kolaborasi dengan sektor pariwisata."<sup>54</sup>

"Kami mengadakan acara budaya seperti pertunjukan tari dan festival tenun. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memperbaiki fasilitas pariwisata, seperti jalan menuju lokasi wisata. Promosi melalui influencer dan media online juga mulai kami lakukan untuk menjangkau lebih banyak pengunjung."<sup>55</sup>

"Dukungan dari komunitas lokal sangat besar, terutama dalam hal promosi dan penyediaan bahan baku. Banyak warga yang merekomendasikan toko saya kepada wisatawan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, komunitas lokal juga membantu dengan memastikan bahwa bahan baku, seperti kayu dan kain tenun, tetap tersedia agar produksi tidak terhambat."<sup>56</sup>

"Komunitas lokal berperan besar dalam memajukan usaha kerajinan saya. Mereka tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai mitra dalam pemasaran. Banyak toko souvenir di desa ini yang menjual produk kami, sehingga kami tidak kesulitan mencari pasar. Selain itu, beberapa komunitas seni dan budaya sering mengadakan pameran yang membantu memperkenalkan produk kami ke pasar yang lebih luas."<sup>57</sup>

Penjelasan ini menggambarkan bagaimana warga setempat turut berperan dalam memperkenalkan produk ukiran kayu khas Toraja kepada wisatawan. Hal ini menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan dukungan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal. Ukiran kayu khas Toraja memiliki nilai seni tinggi dan merupakan bagian penting dari warisan budaya mereka, sehingga warga merasa bangga untuk menunjukkan karya tersebut kepada pengunjung. Melalui pengenalan ini, wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan karya seni, tetapi juga belajar lebih dalam tentang tradisi dan makna di balik ukiran kayu

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Pak Samuel, Komunitas lokal.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Pak Andreas, Komunitas lokal.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Ani, Pemilik Toko Souvenir.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Rini, Pengrajin Kerajinan Kayu dan Tenun.

tersebut. Inisiatif warga ini membantu memperkuat daya tarik pariwisata Toraja dan mendorong ekonomi lokal melalui promosi produk budaya yang autentik.

"Kami sering bekerjasama dengan pelaku usaha lain. Misalnya, pedagang souvenir di sekitar sini akan memajang kain tenun kami. Dukungan ini membantu kami menjangkau lebih banyak konsumen."<sup>58</sup>

Penjelasan ini menunjukkan strategi kolaboratif dalam memasarkan produk lokal, yaitu melalui kerja sama dengan pelaku usaha lain. Dalam konteks ini, pedagang souvenir turut memajang kain tenun sebagai bagian dari koleksi mereka, sehingga produk tersebut dapat lebih mudah diakses oleh wisatawan atau konsumen. Kerja sama semacam ini tidak hanya membantu meningkatkan visibilitas kain tenun, tetapi juga menciptakan hubungan saling menguntungkan. Pedagang souvenir mendapat tambahan produk berkualitas untuk ditawarkan, sementara pengrajin kain tenun dapat menjangkau lebih banyak konsumen tanpa harus memiliki toko sendiri di berbagai lokasi. Selain itu, dukungan seperti ini mencerminkan semangat gotong-royong dan kolaborasi di antara pelaku usaha lokal, yang pada akhirnya memperkuat ekonomi komunitas dan mempromosikan warisan budaya, seperti kain tenun, kepada pasar yang lebih luas

"Masyarakat di sini mendukung usaha lokal karena mereka paham bahwa ini juga berdampak pada kesejahteraan bersama. Kalau UMKM maju, perekonomian desa juga akan ikut meningkat."<sup>59</sup>

Penjelasan ini menunjukkan masyarakat setempat mendukung usaha lokal karena mereka menyadari bahwa kemajuan UMKM secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Tika, Pengusaha Tenun Toraja.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Pak Arman, Tokoh Masyarakat.

menengah (UMKM), lapangan kerja terbuka lebih luas, pendapatan masyarakat meningkat, dan roda perekonomian desa berputar lebih cepat. Dukungan ini mencerminkan kesadaran kolektif bahwa keberhasilan UMKM bukan hanya keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga membawa dampak positif bagi seluruh komunitas, seperti peningkatan fasilitas umum dan kesejahteraan sosial.

"Dukungan masyarakat lokal luar biasa. Saat musim panen, para pemuda di desa ikut membantu proses pengolahan kopi, dan ini mempercepat produksi kami."<sup>60</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran produksi kopi di desa ini. Ketika musim panen tiba, para pemuda desa dengan antusias turut serta membantu proses pengolahan kopi, mulai dari pemetikan buah kopi hingga proses pengeringan dan pengemasan. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kualitas kopi. Peran aktif masyarakat lokal tersebut menjadi bukti nyata bagaimana komunitas dapat bersinergi untuk mendukung keberlanjutan usaha lokal.

"Kami sebagai pemandu wisata sering memperkenalkan produk lokal kepada tamu, karena ini adalah kebanggaan desa dan mendukung ekonomi warga sekitar."<sup>61</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemandu wisata memiliki peran penting dalam memperkenalkan produk lokal kepada para tamu yang berkunjung. Produk-produk ini, seperti kerajinan tangan, makanan khas, atau hasil pertanian,

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Dewi, Pengusaha Kopi Toraja.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Pak Rudi, Pemandu Wisata.

merupakan kebanggaan desa yang mencerminkan keunikan budaya dan potensi lokal. Dengan mempromosikan produk-produk tersebut, kami tidak hanya membantu melestarikan warisan desa, tetapi juga mendukung perekonomian warga sekitar. Setiap pembelian produk lokal oleh wisatawan memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, sehingga tercipta hubungan saling menguntungkan antara pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal.

"Saya selalu mendukung UMKM dengan membeli produk mereka. Selain itu, kami juga membantu mereka saat ada acara budaya yang mengundang banyak wisatawan."<sup>62</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa warga lokal berkomitmen untuk mendukung UMKM dengan aktif membeli produk-produk mereka sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha lokal. Dukungan ini tidak hanya membantu keberlanjutan bisnis kecil, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara langsung. Selain itu, kami juga berperan aktif dalam membantu UMKM saat ada acara budaya yang mendatangkan banyak wisatawan, seperti dengan menyediakan ruang promosi, membantu pengemasan produk, atau memberikan informasi kepada wisatawan tentang keunikan produk yang ditawarkan. Dengan cara ini, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan dikenal luas, sekaligus memperkuat daya tarik budaya lokal bagi para pengunjung.

"Pengunjung warung sering menanyakan souvenir atau produk lokal lainnya, dan kami selalu mengarahkan mereka ke pengrajin di desa."<sup>63</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemilik warung makan dengan senang hati mengarahkan mereka langsung ke para pengrajin, baik itu pembuat kerajinan

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bu Lena, Warga Setempat.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Pak Yulianus, Pengelola Warung Makan.

tangan, pengolah makanan tradisional, atau penghasil produk khas desa. Dengan cara ini, kami tidak hanya membantu pengunjung mendapatkan barang yang mereka cari, tetapi juga mendukung roda perekonomian lokal. Selain itu, interaksi langsung antara pengunjung dan pengrajin memberikan pengalaman yang lebih autentik dan memperkenalkan nilai-nilai budaya desa secara lebih mendalam.

"Kami mengajarkan pentingnya membeli produk lokal kepada anak-anak muda agar mereka menghargai usaha komunitas. Ini juga memupuk jiwa kewirausahaan sejak dini."<sup>64</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidik berusaha menanamkan pentingnya mendukung produk lokal kepada anak-anak muda sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran akan nilai-nilai komunitas. Dengan memahami pentingnya membeli produk lokal, generasi muda belajar menghargai kerja keras dan kreativitas para pelaku usaha di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk memupuk jiwa kewirausahaan sejak dini, karena mereka terinspirasi melihat peluang dan proses di balik produksi lokal. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi konsumen yang mendukung ekonomi desa, tetapi juga calon wirausahawan yang dapat meneruskan dan mengembangkan potensi lokal di masa depan.

## 2) Peran Sosial Komunitas Lokal

Hasil observasi dan wawancara mengenai peran sosial yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam mendukung UMKM di Desa Kete Kesu.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Mira (Pendidik dan Pemimpin Komunitas Lokal).

"Sebagai masyarakat adat, kami mengajarkan generasi muda untuk tetap melestarikan budaya dan kearifan lokal. Ini penting agar mereka menghargai identitas kita dan mendukung komunitas secara sosial."<sup>65</sup>

"Kami menggunakan pendekatan budaya gotong-royong yang sudah menjadi tradisi di Toraja. Kami mengadakan acara komunitas seperti arisan UMKM atau festival produk lokal, di mana semua anggota desa terlibat. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab untuk mendukung satu sama lain."<sup>66</sup>

"Komunitas kami sering mengadakan kelompok diskusi bagi para ibu-ibu pelaku UMKM untuk berbagi ide dan pengalaman. Kami juga mengorganisasi pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerajinan tangan dan pengolahan makanan tradisional yang kemudian dijual sebagai produk UMKM."<sup>67</sup>

"Komunitas lokal di Desa Kete Kesu sangat membantu usaha saya, terutama dalam pemasaran. Kami memiliki kelompok tani dan komunitas pecinta kopi yang aktif mempromosikan produk lokal. Selain itu, komunitas juga sering mengadakan pameran atau bazar untuk memperkenalkan kopi khas daerah ini kepada wisatawan. Salah satu yang paling terasa adalah dukungan dalam hal pelatihan. Beberapa anggota komunitas yang sudah lebih dulu sukses dalam usaha kopi berbagi ilmu mengenai teknik pengolahan dan pemasaran. Selain itu, komunitas juga membantu dalam hal permodalan dengan sistem arisan atau koperasi."<sup>68</sup>

"Komunitas sangat membantu, terutama dalam hal promosi. Misalnya, kelompok seni dan budaya di desa sering mengadakan pertunjukan bagi tamu yang menginap di homestay saya. Ini menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, ada komunitas pemandu wisata yang selalu merekomendasikan homestay lokal kepada wisatawan. Dukungan komunitas membuat homestay saya lebih dikenal. Dengan adanya promosi bersama dan peningkatan kualitas layanan, jumlah tamu yang menginap semakin meningkat. Selain itu, kerja sama dengan UMKM lokal juga berjalan baik, misalnya menyediakan kopi dari usaha Ibu Dewi sebagai bagian dari fasilitas homestay."<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagai masyarakat adat, pelestarian budaya dan kearifan lokal merupakan tanggung jawab penting

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Pak Budi, tokoh masyarakat.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Pak Thomas, komunitas lokal.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Rosita, komunitas lokal.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Dewi, Pengusaha Kopi.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Pak Agus, Pemilik Homestay.

yang diajarkan kepada generasi muda agar mereka dapat menghargai identitas komunitas dan memastikan kesinambungan warisan budaya. Dengan memahami nilai-nilai tradisi, bahasa, seni, dan adat istiadat, generasi muda tidak hanya menjaga jati diri mereka, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Pelestarian ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan modernisasi, menjaga kebanggaan akan akar budaya, serta mendukung kohesi dan harmoni sosial di tengah perubahan zaman

"Komunitas di sini sangat peduli pada kesejahteraan sosial, jadi kami sering mengadakan kegiatan gotong royong dan perayaan adat bersama-sama untuk mempererat hubungan sosial."<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa komunitas ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan sosial dengan menjaga kebersamaan dan solidaritas melalui kegiatan gotong royong dan perayaan adat. Gotong royong menjadi wujud nyata kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan atau tantangan bersama, seperti membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas umum. Sementara itu, perayaan adat menjadi momen penting untuk merayakan tradisi, memperkuat identitas budaya, dan menciptakan ruang interaksi yang mempererat hubungan sosial antaranggota komunitas. Dengan cara ini, komunitas tidak hanya menciptakan harmoni sosial, tetapi juga memastikan nilai-nilai kebersamaan terus diwariskan.

"Pemuda di sini aktif dalam menjaga dan mempromosikan budaya. Mereka sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti mengorganisir acara dan membantu masyarakat yang membutuhkan."<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Leni, sekretaris desa.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Pak Edo, Ketua Komunitas Pemuda.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemuda di komunitas ini memiliki peran aktif dalam menjaga dan mempromosikan budaya lokal, sekaligus menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti mengorganisir acara budaya untuk melestarikan tradisi dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Selain itu, pemuda juga membantu masyarakat yang membutuhkan, baik melalui kegiatan bakti sosial maupun inisiatif kemanusiaan lainnya. Partisipasi aktif mereka tidak hanya menjaga kesinambungan budaya, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam komunitas.

### 3) Peran Budaya Komunitas Lokal

Hasil observasi dan wawancara mengenai peran budaya yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam mendukung UMKM di Desa Kete Kesu.

"Sebagai masyarakat adat, kami mengajarkan generasi muda untuk tetap melestarikan budaya dan kearifan lokal. Ini penting agar mereka menghargai identitas kita dan mendukung komunitas secara sosial."<sup>72</sup>

"Kami bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk memastikan mereka terlibat dalam setiap acara budaya. Misalnya, saat ada pertunjukan tari atau upacara adat, pelaku UMKM diundang untuk membuka stan penjualan. Selain itu, kami juga mendorong mereka untuk membuat produk yang dapat digunakan dalam acara budaya, seperti pakaian adat dan dekorasi khas Toraja."<sup>73</sup>

"Komunitas adat memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisatawan. Kami menjaga tradisi seperti rumah adat Tongkonan, upacara Rambu Solo', dan kerajinan tangan khas Toraja. Keberadaan budaya ini menciptakan peluang bagi UMKM untuk menjual produk-produk seperti ukiran kayu, kain tenun, serta kuliner khas Toraja kepada wisatawan yang datang. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk agar lebih bernilai di pasar."<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Pak Budi, tokoh masyarakat.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Pak Arman, Kelompok Adat.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Pak Martin, Kelompok Adat.

"Festival budaya merupakan salah satu sarana utama untuk memperkenalkan produk-produk lokal kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara. Dalam festival budaya yang kami selenggarakan, kami selalu menyediakan stan bagi para pelaku UMKM untuk memamerkan dan menjual produk mereka. Selain itu, melalui festival ini, UMKM dapat berjejaring dengan investor dan pelanggan baru. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan pendampingan bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas produk mereka agar bisa bersaing di pasar yang lebih luas."<sup>75</sup>

"Kelompok agama di desa ini berperan dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi fondasi dalam pengembangan UMKM. Kami sering mengadakan bazar atau acara keagamaan yang melibatkan pelaku UMKM untuk menjual produk mereka. Selain itu, melalui ceramah dan diskusi, kami mendorong masyarakat untuk mengutamakan produk lokal dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga membantu dalam menggalang dana dan memberikan modal usaha bagi pelaku UMKM yang membutuhkan."<sup>76</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagai masyarakat adat, kami memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal, termasuk tradisi, bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai komunitas. Dengan memahami dan menjaga warisan ini, generasi muda tidak hanya menghargai identitas budaya mereka, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas. Pelestarian budaya menjadi kunci untuk menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan jati diri, sekaligus menciptakan keharmonisan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat.

"Kami sebagai masyarakat adat punya tanggung jawab besar untuk melestarikan budaya. Setiap acara adat, semua warga terlibat, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan."<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Pak Tono, Pemimpin Festival Budaya.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Pak Tomas, Kelompok Agama.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Pak Rambu, Pemimpin Adat.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagai masyarakat adat, kami memegang tanggung jawab besar dalam melestarikan budaya yang menjadi warisan nenek moyang. Salah satu cara utama kami melakukannya adalah melalui keterlibatan aktif seluruh warga dalam setiap acara adat, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Keterlibatan ini tidak hanya memastikan acara berjalan dengan lancar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Dengan ikut serta, setiap anggota masyarakat, termasuk generasi muda, belajar memahami makna tradisi dan turut menjaga keberlanjutannya sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya komunitas

"Melalui kerajinan, kami menjaga simbol-simbol budaya Toraja. Kami mengajarkan teknik dan makna setiap karya kepada generasi muda, agar mereka paham dan bisa melestarikan budaya ini."<sup>78</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui kerajinan tangan, kami menjaga simbol-simbol budaya Toraja yang sarat makna dan nilai sejarah. Setiap karya kerajinan, seperti ukiran, tenunan, atau perhiasan, memiliki simbol dan cerita yang mencerminkan kearifan lokal serta filosofi hidup masyarakat Toraja. Kami tidak hanya membuat kerajinan sebagai warisan budaya, tetapi juga mengajarkan teknik pembuatannya dan makna di balik setiap detailnya kepada generasi muda. Dengan begitu, mereka tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur budaya ini, sehingga mampu melestarikannya dan memastikan keberlangsungan identitas Toraja di masa depan.

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Yuli, Pengrajin Patung.

"Di sekolah, kami mengajarkan bahasa Toraja dan adat istiadat sejak dini. Harapannya, anak-anak akan tumbuh dengan kebanggaan pada budaya mereka sendiri."<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa di sekolah, kami berkomitmen untuk mengajarkan bahasa Toraja dan adat istiadat sejak usia dini sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya lokal. Melalui pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya mengenal, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mereka. Dengan membiasakan mereka menggunakan bahasa Toraja dan terlibat dalam kegiatan adat, kami berharap generasi muda tumbuh dengan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka sendiri. Pendidikan ini menjadi fondasi penting agar anak-anak memiliki kesadaran untuk melestarikan warisan leluhur dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari di tengah tantangan globalisasi

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara**

Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara.

##### 1) Faktor sumber daya manusia

"Sumber daya manusia sangat penting. Kami membutuhkan tenaga yang terampil dan memahami kebutuhan wisatawan, sehingga layanan yang diberikan dapat memuaskan pengunjung."<sup>80</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sumber daya manusia memegang peran kunci dalam industri pariwisata, karena keberhasilan sektor ini sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan. Untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Leni, Guru dan Tokoh Budaya.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Pak Arif (Pengusaha Kafe).

wisatawan, diperlukan tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan luas, dan mampu memahami harapan serta preferensi pengunjung. Dengan keterampilan dan pemahaman yang baik, tenaga kerja dapat memberikan pengalaman yang memuaskan, meningkatkan loyalitas wisatawan, serta memperkuat citra destinasi wisata. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi investasi penting untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing industri pariwisata.

## 2) Faktor modal

"Modal menjadi tantangan utama bagi UMKM. Banyak di antara kami hanya bergantung pada modal sendiri, sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi."<sup>81</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan modal pribadi, sehingga keterbatasan dana sering kali menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi. Akibatnya, mereka kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, berinovasi dalam produk, atau mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Dukungan dalam bentuk akses pembiayaan yang lebih mudah, seperti kredit usaha rakyat atau program pendanaan lainnya, sangat diperlukan untuk membantu UMKM tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Tini (Pengrajin Tenun).

### 3) Faktor dukungan pemerintah

"Dukungan dari pemerintah, terutama dalam bentuk pelatihan dan pemasaran, sangat membantu. Ketika ada program pelatihan, kami bisa meningkatkan kualitas layanan dan produk."<sup>82</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pemasaran memiliki dampak yang signifikan bagi pelaku usaha, khususnya UMKM. Program pelatihan yang disediakan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha, sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan. Sementara itu, dukungan dalam pemasaran, seperti akses ke pameran, platform digital, atau promosi, membuka peluang lebih luas untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih besar. Kombinasi ini tidak hanya membantu pelaku usaha untuk lebih kompetitif, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

### 4) Faktor akses pemasaran

"Akses pemasaran yang luas sangat membantu keberlanjutan UMKM. Dukungan untuk pemasaran online sangat dibutuhkan agar produk kami bisa menjangkau pelanggan di luar desa."<sup>83</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa akses pemasaran yang luas menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM, terutama dalam era digital saat ini. Dukungan untuk pemasaran online sangat dibutuhkan agar produk UMKM dapat menjangkau pelanggan di luar wilayah lokal, termasuk di kota-kota besar maupun pasar internasional. Dengan memanfaatkan platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan marketplace, pelaku UMKM dapat memperluas

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Pak Budi (Pemandu Wisata).

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Linda (Pemilik Toko Suvenir).

jangkauan pasar tanpa harus menghadapi kendala geografis. Selain itu, pemasaran online memungkinkan UMKM untuk lebih efisien dalam promosi, memperkenalkan produk ke lebih banyak konsumen, serta meningkatkan penjualan secara signifikan. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan terkait pemasaran digital menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing UMKM.

#### 5) Faktor komunitas

"Peran komunitas dalam mendukung UMKM sangat besar. Warga desa sering membantu dalam bentuk promosi dari mulut ke mulut, dan ini sangat bermanfaat bagi UMKM."<sup>84</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran komunitas dalam mendukung keberlangsungan UMKM sangatlah signifikan, terutama di lingkungan pedesaan. Salah satu bentuk dukungan yang sering diberikan adalah promosi dari mulut ke mulut oleh warga setempat. Cara ini efektif karena membangun kepercayaan secara langsung melalui rekomendasi personal, sehingga membantu meningkatkan jumlah pelanggan. Selain itu, keterlibatan komunitas juga menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana warga merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk memajukan usaha lokal. Dengan demikian, dukungan komunitas tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi UMKM, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di desa.

#### 6) Faktor keahlian mengelola keuangan

"Keahlian dalam pengelolaan keuangan sangat memengaruhi keberhasilan. Banyak usaha yang tidak berkembang karena pengelolaan keuangannya kurang baik."<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Pak Hendra (Tokoh Masyarakat).

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bu Sri (Pelaku Kuliner Lokal).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa keahlian dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan investasi dengan lebih strategis. Sebaliknya, banyak usaha yang tidak berkembang atau bahkan mengalami kerugian karena kurangnya kemampuan dalam mengatur keuangan, seperti tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, atau tidak memiliki pencatatan yang jelas. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengatasi tantangan keuangan, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi terkait manajemen keuangan sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha.

#### 7) Faktor fasilitas infrastuktur

"Fasilitas infrastruktur, seperti jalan yang baik dan akses internet, sangat mendukung kelangsungan usaha. Wisatawan lebih nyaman jika fasilitas umum di sekitar desa baik."<sup>86</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa fasilitas infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang baik dan akses internet, memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan usaha, khususnya di desa-desa wisata. Jalan yang mulus memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan minat mereka untuk berkunjung. Di sisi lain, akses internet memungkinkan pelaku usaha untuk mempromosikan produk atau destinasi secara online, memperluas jangkauan pasar, dan mempermudah

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Pak Beni (Kepala Desa).

komunikasi dengan calon pelanggan. Infrastruktur yang baik juga menciptakan kesan positif bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra desa sebagai destinasi yang menarik dan terorganisir. Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur publik tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

#### 8) Faktor kualitas produk

"Kualitas produk harus terus ditingkatkan, karena pelanggan terutama wisatawan, menginginkan barang yang bernilai tinggi dan berkualitas."<sup>87</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas produk merupakan langkah penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, khususnya wisatawan yang cenderung mencari barang yang bernilai tinggi dan berkualitas. Produk berkualitas tidak hanya memberikan kepuasan kepada pelanggan, tetapi juga meningkatkan daya saing usaha di pasar. Wisatawan sering mengaitkan kualitas produk dengan pengalaman mereka terhadap suatu destinasi, sehingga produk yang baik dapat menjadi representasi positif dari tempat tersebut. Selain itu, kualitas yang konsisten membantu membangun kepercayaan pelanggan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan produk kepada orang lain. Oleh karena itu, inovasi, penggunaan bahan berkualitas, dan perhatian terhadap detail produksi menjadi kunci dalam menciptakan produk yang mampu memenuhi ekspektasi wisatawan.

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Bu Ani (Pengrajin Kerajinan Tangan).

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Komunitas Lokal dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara**

#### **a. Peran ekonomi komunitas lokal**

Desa Kete Kesu di Kabupaten Toraja Utara dikenal sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang menarik banyak pengunjung lokal maupun internasional. Dalam konteks ini, peran komunitas lokal menjadi sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian desa. Komunitas lokal tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjaga kelangsungan usaha, baik melalui kolaborasi maupun dukungan sosial yang erat.

Komunitas lokal memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan UMKM. Di Kete Kesu, misalnya, dukungan ini diwujudkan melalui pembentukan kelompok kerja yang fokus pada pengelolaan bahan baku lokal, seperti bambu, kayu, dan bahan tenun tradisional. Dengan adanya komunitas yang solid, para pelaku UMKM mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap bahan baku berkualitas, sehingga mereka mampu menjaga konsistensi produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Kolaborasi antara komunitas lokal dan pelaku UMKM juga mencakup pelatihan keterampilan. Dalam banyak kasus, komunitas lokal di Kete Kesu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan pelatihan manajemen bisnis, pengembangan produk, hingga

penggunaan teknologi. Langkah ini membantu para pelaku UMKM meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi persaingan di pasar yang lebih luas.

Namun, tantangan tetap ada. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan teknologi dan akses ke pasar digital bagi sebagian besar pelaku UMKM di desa ini. Di sinilah peran komunitas lokal menjadi lebih relevan, yaitu sebagai mediator antara UMKM dan sumber daya teknologi modern. Dengan memanfaatkan potensi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, komunitas lokal dapat menjadi penggerak transformasi digital bagi UMKM setempat.

#### b. Peran sosial komunitas lokal

Selain itu, peran komunitas lokal juga terlihat dalam pemasaran produk UMKM. Melalui jaringan sosial yang kuat, komunitas lokal dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran produk, baik secara langsung kepada wisatawan yang datang ke desa maupun melalui platform digital. Kesadaran kolektif untuk mempromosikan produk UMKM lokal menjadi faktor penting dalam memperkenalkan keunikan budaya Toraja kepada dunia sekaligus meningkatkan pendapatan para pelaku usaha.

Komunitas lokal di Desa Kete Kesu memainkan peran sosial yang sangat penting dalam menjaga harmoni, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Peran sosial ini terlihat melalui berbagai kegiatan adat yang dilakukan bersama, seperti upacara kematian atau perayaan syukuran, yang membutuhkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Dalam acara-acara tersebut, setiap individu berkontribusi sesuai perannya, mulai dari penyediaan

logistik hingga menjaga ketertiban acara. Gotong royong menjadi nilai utama yang mengikat warga desa, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan rasa saling memiliki di antara mereka.

Dukungan moral dan sosial yang diberikan oleh komunitas lokal juga tidak kalah penting. Dalam tradisi Toraja, hubungan sosial yang erat menjadi pondasi utama dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini tercermin dalam solidaritas komunitas lokal terhadap pelaku UMKM, seperti membantu ketika terjadi kesulitan modal, memberikan saran dalam pengembangan produk, atau bahkan membantu tenaga kerja ketika permintaan meningkat, terutama pada musim wisata.

Selain itu, peran sosial komunitas terlihat dalam sambutan hangat mereka kepada para wisatawan yang datang ke Desa Kete Kesu. Warga berperan aktif dalam memberikan pengalaman yang kaya akan budaya kepada pengunjung dengan cara yang ramah dan terbuka. Beberapa tokoh masyarakat, seperti pemandu wisata dan pemilik homestay, memberikan pengenalan budaya lokal kepada wisatawan. Ini tidak hanya menjaga citra desa sebagai tempat yang bersahabat tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penghargaan wisatawan terhadap kebudayaan Toraja.

Dengan adanya dukungan komunitas dalam berbagai aspek sosial, Desa Kete Kesu mampu mempertahankan identitas dan keharmonisan sosial di tengah modernisasi dan arus wisata yang masuk. Peran sosial komunitas lokal memberikan landasan kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga keselarasan sosial. Dukungan ini tidak hanya memperkuat persatuan

antarwarga, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan karakter unik desa ini yang berbasis pada budaya dan kebersamaan.

c. Peran budaya komunitas lokal

Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu juga sangat bergantung pada pelestarian budaya lokal. Komunitas lokal memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar produk-produk UMKM tetap mengandung nilai-nilai tradisional, baik dalam desain maupun cara produksinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga membantu melestarikan identitas budaya Toraja yang menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan.

Komunitas lokal di Desa Kete Kesu memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya Toraja yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan spiritual. Warga desa ini secara kolektif terlibat dalam berbagai upacara adat yang diadakan secara rutin, seperti upacara kematian atau perayaan syukuran, yang tidak hanya menjadi ritual budaya tetapi juga simbol kebersamaan dan penghormatan terhadap leluhur. Peran pemimpin adat dan warga setempat sangat penting dalam memastikan kelancaran setiap upacara adat. Seluruh masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap upacara, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, memperkuat rasa kebersamaan mereka dalam menjaga tradisi ini.

Di bidang seni kerajinan, warga Desa Kete Kesu menjaga warisan budaya Toraja melalui pembuatan patung, tenun, dan pemahatan batu kubur. Kegiatan ini bukan sekadar pekerjaan tetapi merupakan cara bagi warga untuk mengekspresikan nilai budaya dan makna spiritual Toraja. Para pengrajin dan pemahat di desa ini secara aktif mengajarkan teknik dan makna budaya dari setiap

karya mereka kepada generasi muda, memastikan bahwa pengetahuan tersebut tidak hilang seiring waktu. Dengan mengenalkan simbol-simbol budaya ini kepada anak muda, mereka memastikan bahwa seni kerajinan tetap menjadi bagian hidup masyarakat desa.

Festival budaya yang diadakan di Desa Kete Kesu juga menunjukkan peran komunitas dalam pelestarian budaya. Festival ini tidak hanya sebagai ajang perayaan tetapi juga menjadi sarana untuk menampilkan beragam aspek budaya Toraja kepada masyarakat luas dan wisatawan. Persiapan yang melibatkan seluruh warga menunjukkan komitmen mereka terhadap kelangsungan budaya ini. Melalui festival ini, setiap anggota masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, terlibat dalam merayakan dan menampilkan identitas budaya mereka, menjadikan peran komunitas lokal sebagai penjaga utama warisan budaya Toraja yang berharga ini.

Dengan demikian, peran komunitas lokal dalam keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan teknologi. Dengan kolaborasi yang erat antara pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pihak eksternal seperti pemerintah serta wisatawan, Desa Kete Kesu dapat terus berkembang sebagai pusat UMKM yang berkelanjutan dan sebagai model pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang sukses.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara**

### **a. Faktor sumber daya manusia**

Keberhasilan atau keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu sangat bergantung pada sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan. Warga desa menyadari bahwa tenaga kerja yang kompeten dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan adalah kunci untuk menjaga kepuasan konsumen. Hal ini terutama berlaku bagi sektor pariwisata yang sangat bergantung pada kualitas pelayanan. Dengan dukungan pelatihan yang tepat, tenaga kerja di desa ini bisa memberikan pengalaman yang lebih baik kepada para wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi UMKM setempat.

### **b. Faktor modal**

Modal menjadi tantangan besar bagi UMKM di Kete Kesu, terutama dalam hal ekspansi usaha dan peningkatan kualitas produk. Banyak pelaku usaha yang hanya mengandalkan modal sendiri, yang terbatas dan sering kali tidak mencukupi untuk meningkatkan kapasitas produksi atau melakukan inovasi. Oleh karena itu, akses ke sumber pendanaan, baik melalui bantuan pemerintah atau lembaga keuangan, akan sangat membantu perkembangan UMKM di desa ini. Dengan tambahan modal, para pelaku usaha bisa berinvestasi dalam peralatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas produk mereka.

### **c. Faktor dukungan pemerintah**

Dukungan pemerintah dan program-program pelatihan menjadi faktor lain yang signifikan dalam keberlanjutan UMKM. Pelatihan dalam bidang pemasaran,

manajemen usaha, dan peningkatan keterampilan sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengelola usaha dengan lebih efektif. Selain itu, dukungan dalam pemasaran juga membantu UMKM di Kete Kesu untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui media digital maupun program promosi yang diadakan oleh pemerintah. Melalui program-program ini, pelaku usaha dapat meningkatkan kompetensi mereka dan menjadi lebih siap menghadapi persaingan pasar.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah juga dapat diarahkan pada pemberian akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM. Mengingat banyaknya pelaku usaha di Kete Kesu yang kesulitan mengakses modal, pemerintah daerah bisa memperkenalkan program kredit mikro dengan suku bunga rendah atau bantuan hibah yang dapat diakses oleh UMKM. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi produk, dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan adanya akses modal yang lebih mudah, pelaku UMKM dapat lebih leluasa dalam mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar.

Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong praktik kolaboratif yang melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata dan promosi produk UMKM. Karena Desa Kete Kesu merupakan tujuan wisata budaya, integrasi antara UMKM dan sektor pariwisata sangat penting untuk meningkatkan eksposur produk lokal kepada wisatawan. Pemerintah dapat mendukung program pemasaran terpadu yang mempromosikan produk UMKM di acara-acara pariwisata, sehingga UMKM mendapatkan akses langsung ke pasar wisata. Hal

ini akan memberikan efek ganda, di mana pariwisata berkembang, dan UMKM lokal mendapat keuntungan dari peningkatan penjualan produk kepada wisatawan.

d. Faktor akses pemasaran

Akses ke pasar dan promosi juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan UMKM di desa ini. Sebagian besar produk UMKM di Kete Kesu bergantung pada kunjungan wisatawan, yang berarti pasar mereka terbatas pada musim wisata. Dengan adanya pemasaran online, pelaku usaha memiliki peluang untuk menjangkau konsumen di luar desa dan bahkan ke pasar nasional atau internasional. Selain itu, promosi dari komunitas lokal melalui metode dari mulut ke mulut juga sangat membantu UMKM, karena dapat menarik perhatian wisatawan terhadap produk-produk lokal.

e. Faktor komunitas

Peran komunitas lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu memiliki berbagai implikasi penting terhadap kebijakan dan praktik lokal yang dapat mendukung perekonomian desa. Pemerintah lokal dapat mempertimbangkan untuk merancang kebijakan yang lebih fokus pada penguatan komunitas dan UMKM sebagai komponen kunci dalam pengembangan ekonomi. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah menyediakan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha untuk pelaku UMKM. Dengan dukungan pelatihan yang terstruktur, UMKM lokal dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran, dan produksi, sehingga mampu bersaing dengan pasar yang lebih luas dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Praktik pelibatan komunitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal sangat relevan untuk keberlanjutan UMKM. Kebijakan yang memberi ruang bagi warga desa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan akan menciptakan rasa memiliki terhadap pengembangan desa. Pemerintah bisa membentuk forum atau kelompok kerja yang melibatkan perwakilan komunitas lokal dalam menyusun kebijakan terkait UMKM dan pariwisata. Dengan pelibatan aktif komunitas, kebijakan yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan menciptakan dukungan yang kuat untuk keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu.

f. Faktor fasilitas infrastuktur

Faktor infrastruktur, seperti jalan dan akses internet, juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan UMKM. Infrastruktur yang baik membuat wisatawan lebih nyaman mengunjungi desa ini, sehingga meningkatkan kunjungan dan potensi penjualan produk lokal. Selain itu, akses internet memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan media sosial dan platform online dalam mempromosikan produk mereka. Dengan infrastruktur yang memadai, Desa Kete Kesu dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan UMKM dan perekonomian desa secara keseluruhan.

Kebijakan lokal juga dapat mencakup pembangunan infrastruktur yang menunjang keberlanjutan UMKM. Infrastruktur yang baik, seperti jalan yang memadai dan akses internet yang lebih luas, akan mendukung UMKM dalam menjalankan bisnis dengan lebih efisien. Akses internet memungkinkan pelaku

usaha di Kete Kesu untuk mempromosikan produk mereka melalui platform digital, memperluas jangkauan pasar di luar wilayah desa, dan meningkatkan daya saing di pasar yang lebih besar. Selain itu, infrastruktur fisik yang baik juga membuat pengalaman wisatawan lebih nyaman, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini.

g. Faktor keahlian mengelola keuangan

Keahlian dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan investasi dengan lebih strategis. Sebaliknya, banyak usaha yang tidak berkembang atau bahkan mengalami kerugian karena kurangnya kemampuan dalam mengatur keuangan, seperti tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, atau tidak memiliki pencatatan yang jelas. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengatasi tantangan keuangan, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi terkait manajemen keuangan sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha.

h. Faktor kualitas produk

Kemampuan berinovasi dalam desain dan pengembangan produk menjadi nilai tambah bagi UMKM di Desa Kete Kesu. Wisatawan cenderung mencari produk yang unik dan memiliki nilai seni, yang mencerminkan budaya Toraja. Dengan menciptakan produk-produk yang memiliki nilai budaya dan estetika

tinggi, UMKM di desa ini dapat mempertahankan daya tarik mereka di pasar. Selain itu, inovasi dalam desain produk juga memungkinkan mereka untuk bersaing dengan produk-produk dari daerah lain, sehingga meningkatkan daya saing usaha mereka.

Meningkatkan kualitas produk merupakan langkah penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, khususnya wisatawan yang cenderung mencari barang yang bernilai tinggi dan berkualitas. Produk berkualitas tidak hanya memberikan kepuasan kepada pelanggan, tetapi juga meningkatkan daya saing usaha di pasar. Wisatawan sering mengaitkan kualitas produk dengan pengalaman mereka terhadap suatu destinasi, sehingga produk yang baik dapat menjadi representasi positif dari tempat tersebut. Selain itu, kualitas yang konsisten membantu membangun kepercayaan pelanggan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan produk kepada orang lain. Oleh karena itu, inovasi, penggunaan bahan berkualitas, dan perhatian terhadap detail produksi menjadi kunci dalam menciptakan produk yang mampu memenuhi ekspektasi wisatawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan terdahulu, kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Komunitas lokal di Desa Kete Kesu memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM melalui kontribusi ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka terlibat dalam promosi produk-produk lokal kepada wisatawan, menyediakan bahan baku bagi pelaku UMKM, serta berkolaborasi dalam meningkatkan produksi. Komunitas ini turut menggerakkan roda ekonomi desa melalui gotong royong dan jaringan antar-UMKM, yang memperkuat stabilitas dan daya saing produk lokal.
2. Keberhasilan UMKM di Desa Kete Kesu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor sumber daya manusia, faktor modal, faktor dukungan pemerintah, faktor akses pemasaran, faktor komunitas, faktor keahlian mengelola keuangan, faktor fasilitas infrastruktur dan faktor kualitas produk.

#### **B. Saran**

##### **1. Komunitas Lokal**

- a. Pelatihan Kerajinan Khas: Mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk masyarakat setempat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk kerajinan lokal, seperti ukiran Toraja, kain tenun, dan produk suvenir lainnya.

- b. Pengembangan Wisata Budaya: Komunitas lokal dapat bekerja sama dalam mengadakan acara atau pameran budaya berkala yang menampilkan tradisi Toraja, seperti tarian, musik, dan kuliner khas. Ini dapat menarik lebih banyak wisatawan sekaligus melestarikan budaya.
- c. Membangun Kesadaran Lingkungan: Mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mengelola sampah, guna menjaga kelestarian lingkungan desa wisata.

## 2. Pelaku UMKM

- a. Peningkatan Kualitas Produk dan Branding: Pelaku UMKM dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas produk dan memberikan nilai tambah pada produk lokal, termasuk perbaikan dalam kemasan dan strategi pemasaran yang lebih menarik.
- b. Digitalisasi UMKM: Memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk secara online dan menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan digitalisasi untuk UMKM juga dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan dalam pemasaran online, seperti media sosial dan e-commerce.
- c. Kolaborasi dengan Pariwisata: Menjalin kerja sama dengan pengelola pariwisata di Kete Kesu agar produk UMKM dapat terintegrasi sebagai bagian dari pengalaman wisatawan, seperti dalam bentuk tur atau paket wisata.

### 3. Pemerintah Daerah

- a. Peningkatan Infrastruktur: Menyediakan dan meningkatkan fasilitas dasar seperti akses jalan, transportasi, jaringan internet, dan listrik untuk menunjang perkembangan ekonomi lokal dan akses wisatawan ke Kete Kesu.
- b. Penyediaan Dana Hibah dan Akses Modal: Membantu UMKM dan masyarakat dengan akses permodalan melalui pinjaman bersubsidi atau hibah untuk usaha kecil dan menengah guna memperluas skala produksi dan inovasi produk.
- c. Promosi dan Festival Budaya Tahunan: Pemerintah daerah dapat mengadakan atau mendukung event tahunan yang mengangkat budaya Toraja, sekaligus mempromosikan desa sebagai destinasi wisata. Hal ini akan meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan kesempatan bagi UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas." (2020).
- Asrol, Safitri, et al. "Peran Percepatan Transformasi Digital untuk Keberlanjutan Bisnis dan Pemulihan Ekonomi Pelaku UMKM di Kota Palembang Pascapandemi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11.2 (2022): 242-246.
- Atsar, Abdul, and Aryo Fadlian. "Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKMMewujudkan Perekonomian Masyarakat Yang Mempunyai Potensi Dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.5 (2021): 1202-1210.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. Al-A'raf ayat 10, Terjemahan Kemenag 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667
- Erlanda, Yola, and Ghulam Maulana Ilman. "Otimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya." *Birokrasi: jurnal ilmu hukum dan tata negara* 2.2 (2024): 179-188.
- Fatin, Nur. 2018. Kontribusi. [Seputarpengertian.blogspot.com](http://Seputarpengertian.blogspot.com)
- Fuadi, Debi S., Ade Sadikin Akhyadi, and Iip Saripah. "Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5.1 (2021): 1-13.
- Handana, Grace Mase. *Dampak implementasi sustainable tourism dalam kerjasama indonesia–swiss terhadap sektor pariwisata tana toraja*. Diss. Universitas bosowa, 2023.
- Handayani, Erri, Bukman Lian, and Jayanti Jayanti. "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 4.1 (2022): 212-221.
- Harahap, dkk. 2007. Kamus besar bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka

- Harahap, Rizkia Zahra, and Hotbin Hasugian. "Peran ekonomi kreatif melalui umkm dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kecamatan bahorok." *jurnal ilmiah edunomika* 8.1 (2023).
- Harahap, Zuanda Pratama, et al. "Analisis Motivasi Kerja Karyawan di CV Fawas Jaya Medan." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*. 3.1 (2021).
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13.2 (2023).
- Hasibuan, Abdurrozzaq, and Oris Krianto Sulaiman. "Smart city, konsep kota cerdas sebagai alternatif penyelesaian masalah perkotaan kabupaten/kota, di kota-kota besar Provinsi Sumatera Utara." *Buletin Utama Teknik* 14.2 (2019): 127-135.
- Hidayati, Nurul. *Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten bogor priode 2012-2015*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Hidayatullah, Arief. 2011. *Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains*, vol. 3(10. 67).
- Hidayatulloh, Deden Syarif. "The Role of Myths and Legends in the Formation of Local Cultural Identity: A Descriptive-Qualitative Analysis from the Perspective of Literature
- Imran, Anelissa Nur. "Identifikasi kapasitas komunitas lokal dalam pemanfaatan potensi ekowisata bagi pengembangan ekowisata di Kawah Cibuni." *Jurnal perencanaan wilayah dan kota* 23.2 (2012): 85-102.
- Kadarisman, Nur Aulia, and Ratna Ekawati. "Optimalisasi media sosial tiktok live sebagai media komunikasi persuasif pada fashion untuk menghasilkan omzet sesuai target (studi kasus pada Oemah Gamis)." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7.1 (2024).
- Kadir, Sunarto, and M. Kes. *Kuliner Bergizi Berbasis Budaya*. Absolute Media, 2022.
- Koho, Intan Rachmina. "Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik." *Lensa* 16.2 (2022): 32-39.

- Loheni, Resha, et al. "Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur." *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1.1 (2023): 10-28.
- Luturlean, Bachruddin Saleh, and M. M. Se. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora, 2019.
- Miftah, Thoha. (2012). *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mokalu, Theresa Mega, Herman Nayoan, and Stefanus Sampe. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)." *Governance* 1.2 (2021).
- Muhajir, Muhajir, Ashar Ashar, and Rahmatiah Rahmatiah. "Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Journal on Education* 6.2 (2024): 11827-11841.
- Mutrofin, Khuriyatul, and Adam Nur Muhammad. "Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid-19." *Jurnal el-idaarah* 1.2 (2021)
- Mutiara Mutiara, Sitti Nikmah Marzuki<sup>2</sup>, Muhammad Fakhri Amir "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sibulue," *Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Journal Homepage: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad>, 2024, 73-83, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad>.*
- Nasution, Mohamad Nur Afriliandi, et al. "Pariwisata dan Kewirausahaan." (2024): 1-114.
- Paranoan, Natalia, Carolus Askikarno Palalangan, and Matius Sau. "Mengungkap Strategi Penerapan Digital Marketing dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Produk Kuliner di Makassar." *Accounting Profession Journal (APAJI)* 4.1 (2022).
- Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241.

- patahangi, aswin. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata budaya rambu solo (upacara pemakaman) di kecamatan sa'dan kabupaten toraja utara*. Diss. UNIVERSITAS BOSOWA, 2018.
- Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *International Journal of Demos* 1.2 (2019): 262-289.
- Puspitasari, Maya. "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3 (2022): 209-221.
- Putri, Widyadhari Nabilah, Hasmi Suyuti, and Ajat Manjato. "Kontribusi mahasiswa pertukaran ikip budi utomo dalam bidang sosial di desaku menanti." *j-abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.10 (2023): 6647-6654.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, et al. *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, (2024).
- Rofiq, Ainur, et al. *Meningkatkan Daya Saing UKM: Perspektif Strategis*. Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Safri, Muh Aldi Renaldi, and M. Harisa Parewangi. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan Pada PT. Bumi Jasa Utama Cabang Bone." *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENTER)* 2.1 (2024): 124-132.
- <sup>1</sup>Safri, Muhammad, and Tarida Diami. *Teori dan penerapan valuasi ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan (travel cost approach) di percandian muaro jambi*. Cv. Green Publisher Indonesia, 2022.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Semuel, Hatane, Yenni Mangoting, and Saarce Elsy Hatane. "Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi." *Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi* (2022).
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

- Singgih, Mohamad Nur. "Strategi penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai refleksi pembelajaran krisis ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 3.3 (2007): 218-227.
- Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Soekanto, Soerjono, 1998, Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas, Rajawali Pers, Jakarta
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h
- Soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar, jakatra: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 269.
- Soplanit, Novita. "Konstruksi Simbolisme Keagamaan dalam Rumah Adat Tongkonan." (Studi Kasus Desa Tradisional KeteKesu Kecamatan KesuKabupaten Toraja Utara). BS thesis. FU, 2016.
- Studies." *Journal of Society and Development* 2.1 (2022).
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157
- Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, and Derinta Entas. *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja, 2021.
- Ulfa, Rafika, Budi Muhammad, and Dzul Khairi. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BATU BARA SUMATERA UTARA TA 2023."
- Umar, Fatyah Qonita, George Towar Ikbal Tawakkal, and Wawan Sobari. "Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7.2 (2023): 419-446.
- Varlitya, Cut Risya, et al. *ECOPRENEURSHIP: Teori dan Prinsip Ekonomi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yandianto. 2000. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Penerbit: M2S.
- Yanti, Rinda, et al. *Green Marketing For Business*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

1. Bagaimana peran warga dalam membantu mengenalkan produk ukiran kayu Anda kepada wisatawan sebagai bagian dari budaya Toraja?
2. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan pelaku usaha lain dalam mempromosikan produk Anda untuk menjangkau lebih banyak konsumen?
3. Mengapa masyarakat di sini merasa penting untuk mendukung usaha lokal, dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan bersama serta perekonomian desa?
4. Bagaimana peran Anda sebagai pemandu wisata dalam memperkenalkan produk lokal untuk mendukung kebanggaan desa dan perekonomian warga sekitar?
5. Bagaimana Anda mendukung UMKM, baik melalui pembelian produk maupun keterlibatan dalam acara budaya yang menarik banyak wisatawan?
6. Mengapa penting untuk mengajarkan anak-anak muda menghargai produk lokal, dan bagaimana hal ini dapat membentuk jiwa kewirausahaan mereka?
7. Bagaimana kegiatan gotong royong dan perayaan adat membantu mempererat hubungan sosial dalam komunitas anda?
8. Bagaimana peran pemuda dalam menjaga dan mempromosikan budaya berdampak pada keberlanjutan tradisi dan kesejahteraan komunitas?
9. Mengapa melestarikan budaya dan kearifan lokal dianggap penting untuk menjaga identitas dan mendukung keberlanjutan komunitas secara sosial?
10. Bagaimana keterlibatan seluruh warga dalam acara adat membantu memperkuat tanggung jawab kolektif untuk melestarikan budaya?
11. Bagaimana proses pengajaran teknik dan makna kerajinan kepada generasi muda membantu menjaga simbol-simbol budaya Toraja tetap hidup?
12. Bagaimana membangun rasa kebanggaan anak-anak terhadap budaya mereka sejak dini?
13. Bagaimana peran tenaga terampil yang memahami kebutuhan wisatawan dalam memastikan layanan yang memuaskan bagi pengunjung?
14. Bagaimana keterbatasan modal menjadi tantangan bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, dan apa solusi yang Anda harapkan?
15. Bagaimana dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pemasaran membantu meningkatkan kualitas layanan dan produk Anda?
16. Bagaimana akses pemasaran yang luas, terutama melalui dukungan pemasaran online, membantu keberlanjutan UMKM dan menjangkau pelanggan di luar desa?
17. Mengapa Keahlian dalam pengelolaan keuangan sangat penting dalam UMKM?
18. Bagaimana pengaruh Fasilitas infrastruktur terhadap kelangsungan UMKM?
19. Mengapa peran komunitas lokal sangat penting dalam mendukung UMKM?
20. Mengapa kualitas produk UMKM harus ditingkatkan?

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Ani**



**Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Thomas**



**Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yulianus**



**Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Andi**



**Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Rini**



**Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Sri**

## RIWAYAT HIDUP



**Hardilla Kamali Sari**, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 12 juli 2002, di Kota Palopo, provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sudding dan Ibu Kamaria. Penulis juga memiliki saudara angkat yang sedari kecil sudah bersama dan saudara kandung tetapi berbeda bapak. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 222 INPRES PALI 2008. dan tamat tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Bittuang dan tamat pada tahun 2017, setelah tamat dari SMP penulis melanjutkan Pendidikan ke MAN Tana Toraja dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institute Agama Islam Negeri Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Dengan ketuntasan, Motivasi yang tinggi untuk terus belajar berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia ekonomi. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Lokal Dalam Keberlanjutan UMKM di Desa Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara”.

Contact person penulis: [hardilla4@gmail.com](mailto:hardilla4@gmail.com)